

**PEMBACAAN SURAH YASIN TUJUH MALAM
BERTURUT-TURUT UNTUK MENGUNGKAP
KASUS PENCURIAN DI DAYAH INSAN QUR'ANI
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

ULLFA MEILLY YANDA

NIM. 190303055

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSLAM-BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ullfa Meilly Yanda

NIM : 190303055

Jenjang : Strata Satu (1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 19 Desember 2022

Yang menyatakan.



Handwritten signature of Ullfa Meilly Yanda in black ink.

Ullfa Meilly Yanda

NIM. 190303055



**PEMBACAAN SURAH YASIN TUJUH MALAM
BERTURUT-TURUT UNTUK MENGUNGKAP
KASUS PENCURIAN DI DAYAH INSAN QUR'ANI
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar- Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

ULLFA MEILLY YANDA

NIM. 190303055

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,



Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197005061996031003

Pembimbing II,



Nurullah Amri, S.TH., MA.

NIP. 198104182006042004

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal : Kamis / 05 Januari 2023 M
Kamis, 12 Jumadil Akhir 1444 H

di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197005061996031003

Sekretaris,



Nurullah Amri, S.IH., MA.
NIP. 198104182006042004

Anggota I,



Dr. Agusni Yahya, M.A.
NIP. 195908251988031002

Anggota II,



Muhajirul Fadhli, Lc., M.A
NIP. 198809082018011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi ‘Ali ‘Audah¹ dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ی	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

¹ ‘Ali ‘Audah, *Konkordansi Qur’an; Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an*, Cet ke-II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hlm. xiv.

Catatan :

1. Vokal tunggal

◌َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◌ِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

◌ُ (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan gais di atas)

(ي) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan gais di atas)

(و) (*dammah dan waw*) = ū, (u dengan gais di atas)

Misalnya: معقول ditulis *ma'qūl*, برهان ditulis *burhān*, توفيق ditulis *taufīq*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Semesntara *ta' marbutah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: صحافت الفلاسفة ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*, دليل الاناية ditulis *Dalīl al-Ināyah*, مناهج الادلة ditulis *Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf *syaddah*, misalnya اسلامية ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya : النفس ditulis *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis dengan *malā’ikah*, جزى ditulis dengan *juzī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

B. MODIFIKASI

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbie Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama orang lain ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

C. SINGKATAN

Swt	: Subhānahu wa ta’āla
Saw	: Sallallāhu ‘alaihi wa sallam
QS	: Quran Surat
Ra	: Radiyallahu ‘anhu
As	: ‘alaihi salam
HR	: Hadis Riwayat
Terj	: Terjemahan
t.t.	: Tanpa tahun terbit
dkk	: Dan kawan-kawan
dll	: Dan lain-lain.
t.tt	: Tanpa tempat terbit
jld	: Jilid
Hlm	: Halaman

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya juga, do'a kedua orang tua yang selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Pembacaan Surah Yasin Tujuh Malam Berturut-turut untuk Mengungkap Kasus Pencurian di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar* sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu saja terdapat banyak hambatan juga rintangan yang penulis hadapi namun, alhamdulillah akhirnya penulis dapat melewatinya karena adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibunda tercinta Ibu Roslina Roza dan ayahanda tersayang Bapak Mustafa yang senantiasa selalu memberikan dukungan, semangat, nasihat, dan do'a yang tiada hentinya untuk ananda tercinta, semoga Allah memberikan pahala yang besar yaitu surga.
2. Pembimbing I Bapak Dr. Samsul Bahri M.Ag dan Pembimbing II Ibu Nurullah Amri, S.TH., MA yang telah meluangkan waktunya dan membimbing penulis dengan ikhlas dan penuh nasihat, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

3. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
5. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA., selaku Ketua Prodi dan Bapak Muhajir Fadhli, Lc, MA., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Para Dosen dan Akademika Program Pendidikan Strata Satu Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
7. Sanak saudara Alfia Rahmi dan Ikhsan Maulana beserta segenap keluarga besar yang telah tulus mendoakan dan memberikan semangat.
8. Sahabat “Pejuang S1” seperjuanganku Rahmatul Zahara dan Nurhaliza Putri Ariani yang selalu ada berbagi tawa dan air mata bersama, juga segenap keluarga besar angkatan 2019 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, semoga Allah jaga persahabatan ini hingga jannah-Nya.
9. Pustaka induk dan pustaka Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
10. Ustaz Muzakkir Zulkifli, S.Ag., yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Dayah Insan Qur'ani. Ustaz/Ustazah dan seluruh santri Dayah Insan Qur'ani yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini.
11. Diri sendiri, yang telah berjuang hingga titik ini, sabar dan kuat dalam berbagai rintangan, dengan berbagai kesibukan dan

tanggung jawab namun, masih bisa menetapkan skala prioritas dan tetap bertahan, terima kasih wahai diri!

12. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari terdapat banyak sekali kekurangan dalam tulisan ini jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi perbaikan di kesempatan mendatang. Akhirnya penulis juga meminta maaf atas keterbatasan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah *'azza wajalla*. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca sekalian.

Aceh Besar, 10 Desember 2022

Penulis,

A R - R A N I R Y

Ullfa Meilly Yanda

ABSTRAK

Nama : Ulfa Meilly Yanda/190303055
Judul Skripsi : Pembacaan Surah Yasin Tujuh Malam Berturut-turut untuk Mengungkap Kasus Pencurian di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar
Tebal Skripsi : 78 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Samsul Bahri, M.Ag
Pembimbing II : Nurullah Amri, S.TH., MA

Surah Yasin adalah surah yang sangat populer dan termasuk dalam kelompok surah-surah yang paling sering dibaca oleh umat Islam. Umumnya masyarakat mengamalkannya sebagai zikir agar diampuni dosa, sebagai wasilah kesembuhan, dan ada juga yang membacanya ketika ada orang meninggal. Hal ini berbeda dengan yang dipraktikkan di Dayah Insan Qur'ani, Surah Yasin dibacakan selama tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji tentang praktik tersebut terkait landasan pengamalan, prosesi pelaksanaan dan dampak praktik pembacaan terhadap korban, pelaku dan kasus pencurian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan berbentuk kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian diolah secara deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat dalil khusus dari Al-Qur'an dan hadits yang menjadi landasan pembacaan Surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian di Dayah Insan Qur'ani, namun, praktik tersebut merupakan salah satu bentuk *tabarruk* dengan ayat-ayat Al-Qur'an, dan juga salah satu bentuk *tawasul* dengan amal shalih. Terdapat tiga tahapan dalam proses pelaksanaannya yaitu: 1) Persiapan dimulai dengan bersuci, menutup aurat dan membawa mushaf; 2) Pelaksanaan diawali dengan tausiyah kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Surah Yasin secara berjamaah; dan 3) Penutupan dengan do'a bersama. Dampak dari praktik tersebut terhadap korban ialah memberi ketenangan mental, lebih ikhlas menghadapi cobaan dan merasa dimudahkan dalam belajar dan ujian. Sedangkan dampak terhadap pelaku secara mental merasa tidak tenang dan ketakutan serta secara sosial sering menyendiri dan pergaulan menjadi sangat terbatas. Adapun dampak terhadap kasus pencurian ialah terdapat kasus yang terbukti dan terungkap pelaku pencuriannya, ada juga yang pelakunya tidak terungkap tetapi barang atau uang curian kembali, dan terdapat juga yang sama sekali tidak terungkap.

Kata Kunci: Surah Yasin, tawasul, tabaruk, kasus pencurian.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Teori	8
1. Living Qur'an.....	8
2. Teori Resepsi.....	11
3. Teori Dampak.....	13
C. Definisi Operasional	14
1. Selayang Pandang Surah Yasin.....	14
2. Pembacaan Surah Yasin	19
3. Kasus Pencurian	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan Penelitian	20
B. Lokasi Penelitian.....	20
C. Informan Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
1. Profil Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.....	25
2. Sarana dan Prasarana.....	29

3. Struktur Kepengurusan Dayah Insan Qur'ani	32
4. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Bakat.....	33
5. Keadaan Santri	33
B. Landasan Pengamalan Praktik Pembacaan Surah Yasin Tujuh Malam Berturut-turut untuk Mengungkap Kasus Pencurian di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar	34
1. Sejarah Awal Adanya Praktik Pembacaan Surah Yasin Tujuh Malam Berturut-turut untuk Mengungkap Kasus Pencurian di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.....	34
2. Dalil atau Landasan Pelaksanaan	37
C. Pelaksanaan Praktik Pembacaan Surah Yasin Tujuh Malam Berturut-turut untuk Mengungkap Kasus Pencurian di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.....	48
1. Persiapan	48
2. Pelaksanaan	50
3. Penutupan	53
D. Dampak Pembacaan Surah Yasin Tujuh Malam Berturut-turut terhadap Korban dan Pelaku dalam Kasus Pencurian di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.....	55
1. Dampak terhadap Korban.....	55
2. Dampak terhadap Pelaku.....	57
3. Dampak terhadap Kasus Pencurian.....	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

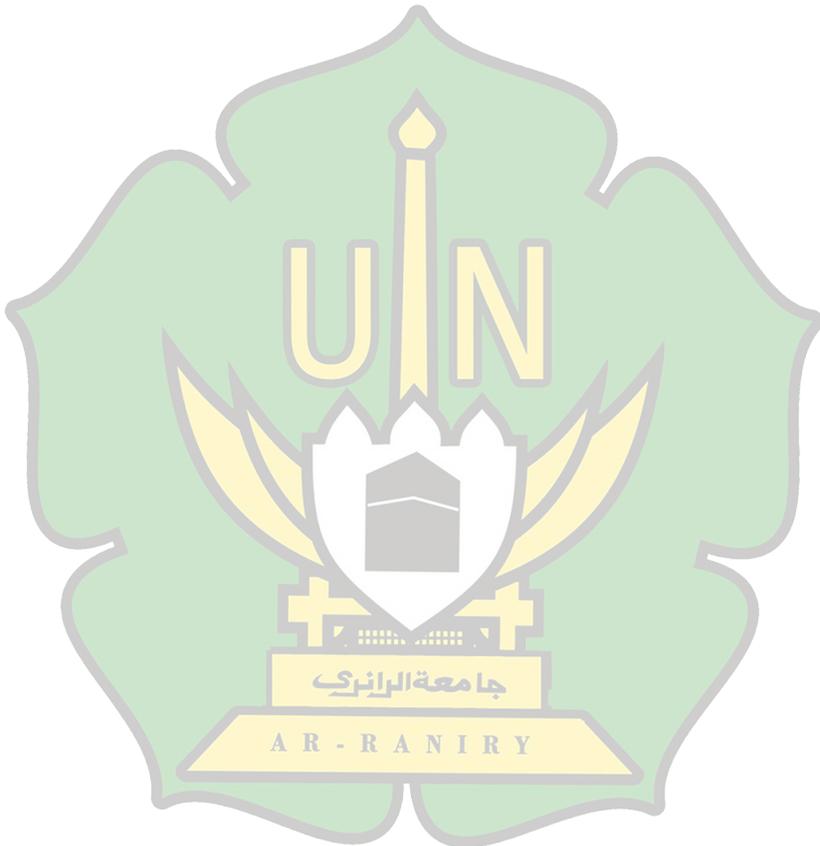
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Kegiatan Rutin Santri Dayah Insan Qur'ani .	29
Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana Dayah Insan Qur'ani..	30
Tabel 4.3 Daftar Struktur Kepengurusan Dayah Insan Qur'ani	32
Tabel 4.4 Daftar kelas Lembaga Pengembangan Potensi	33
Tabel 4.5 Daftar Jumlah Santri Dayah Insan Qur'ani	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara.....	69
Lampiran 2 Foto Dokumentasi Kegiatan Wawancara	81
Lampiran 3 Foto Dokumentasi Observasi Lapangan	85
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	86
Lampiran 5 Biodata Penulis	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman utama umat Islam. Pada prinsipnya kajian Al-Qur'an tidak selalu bertumpu pada kajian teks Al-Qur'an (*ma fi Al-Qur'an*) dan *ma haula Al-Qur'an* (studi tentang tafsir, ulumul qur'an), tetapi bisa meluas kepada keajaiban isu-isu sosial terkait aktualitas Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat muslim tertentu, yang dikenal dengan istilah *Living Qur'an* atau Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Dimana Al-Qur'an itu diterima dalam respon yang berbeda-beda dalam kehidupan masyarakat.¹

Al-Qur'an selain digunakan sebagai pedoman dalam praktiknya di masyarakat, juga punya peran lain di luar pesan tekstualnya. Dimana terdapat penerapan fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat dari berbagai aspek. Fenomena ini bukanlah suatu hal yang baru namun, ini sudah mulai dipraktikkan sejak masa Rasulullah saw. dimana Al-Qur'an digunakan sebagai do'a-do'a rukyah, ayat Al-Qur'an digunakan sebagai sarana pengobatan, wasilah kesembuhan dan lain-lain. Terkadang sebuah ayat secara tekstual membahas tentang pengampunan dosa tetapi, dalam praktik masyarakat digunakan sebagai wasilah untuk pembuka pintu rezeki.

Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an selain sebagai pedoman dia pada dasarnya dalam sejarah panjang Islam juga dipakai untuk kepentingan-kepentingan lain di luar makna tekstual. Contoh yang paling eksis diantaranya ialah surah Yasin.

Surah Yasin adalah surah yang sangat populer dan termasuk dalam kelompok surah-surah yang paling sering dibaca oleh umat islam setelah surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan Al-Nas. Surah Yasin juga terkenal memiliki banyak keutamaan, sehingga

¹Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an", dalam Jurnal El-Afkar Vol. 6 Nomor II, (2017), hlm. 87.

sebagian besar umat Islam seperti di Indonesia khususnya Aceh mengamalkan pembacaan surah Yasin baik secara individu maupun berjamaah. Tradisi pembacaan surah Yasin ini akhirnya berkembang menjadi budaya yang turun temurun, baik di kalangan masyarakat umum maupun di lingkungan pesantren.

Ada yang mengamalkan surah Yasin sebagai zikir agar diampuni dosa, sebagaimana dijelaskan dalam Sunan Al-Darimi, nomor hadits 3460: “Siapa yang membaca surah Yasin pada malam hari karena mengharapkan keagungan Allah Swt, maka Allah Swt mengampuninya pada malam itu.”² Kemudian ada yang membacanya sebagai wasilah kesembuhan, dan juga ada yang membacanya jika ada kematian.

Mengenai keutamaan surah Yasin ini memang terdapat beberapa riwayat hadits dan atsar, diantaranya ada riwayat yang shahih, namun kebanyakan bertujuan untuk *fadha'il al-a'mal*.

Imam Ibnu Katsir menyebutkan sebuah hadits tentang anjuran membaca surah Yasin, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ ، وَمُحَمَّدُ بْنُ مَكِّيٍّ الْمَرْوَزِيُّ الْمَعْنَى ، قَالَ :
حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ - وَلَيْسَ بِالتَّهْدِي -
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " اِقْرَءُوا . عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ :
(يس) عَلَى مَوْتَاكُمْ . " وَهَذَا لَفْظُ ابْنِ الْعَلَاءِ

“Muhammad bin ‘Ala meriwayatkan kepada kami, Muhammad bin Marwazi meriwayatkan kepada kami, Ibnu al-Mubarak meriwayatkan kepada kami, Sulaiman al-Taimi meriwayatkan kepada kami, dari Abu ‘Utsman -bukan al-Nahdi-, dari Bapaknya, dari Ma’qil bin Yasar. Ia berkata, ‘Rasulullah Saw bersabda, ‘Bacakanlah Surah Yasin kepada orang yang sudah mati diantara kamu’. Maksudnya adalah bacakanlah surah Yasin.”³

² Abdullah ibn Abdul Rahman al-Darimi, *Sunan al-Darimi*, Bab Keutamaan Surah Yasin, Juz IV, hal. 2150.

³ Imam Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Bab Bacaan yang dibaca untuk Mayyit, No. 3121, Juz III, hal. 320.

Diriwayatkan oleh Abu Daud, al-Nasa'i dalam al-Yaum wa al-Lailah, Ibnu Majah dari Abdullah bin al-Mubarak, hanya saja dalam riwayat al-Nasa'i disebutkan: dari Abu 'Utsman, dari Ma'qil bin Yasar.

Imam Ibnu Katsir memberi komentar terhadap hadits yang menganjurkan membaca surah Yasin pada orang yang meninggal:

ولهذا قال بعض العلماء: من خصائص هذه السورة: أنها لا تقرأ عند أمر عسير إلا يسره الله. وكأن قراءتها عند الميت لتنزل الرحمة والبركة، ويسهل عليه خروج الروح، والله أعلم

Oleh sebab itu sebagian ulama berkata: “Di antara keistimewaan surat ini (Surah Yasin), sesungguhnya tidaklah surah Yasin dibacakan pada suatu perkara sulit, malainkan Allah Swt memudahkannya. Seakan-akan dibacakannya surah Yasin di sisi mayat agar turun rahmat dan berkah dan memudahkan baginya keluarnya ruh”, wallahu a'lam⁴.

Hadits di atas merupakan dalil yang digunakan mayoritas umat islam dalam mengamalkan pembacaan surah Yasin. Meskipun budaya Yasinan tidak dianut oleh seluruh umat Islam, namun sebagian besar masyarakat Islam nusantara, khususnya masyarakat Aceh mereka mengamalkannya, baik sebagai pengajian rutin maupun untuk tujuan tertentu.

Menariknya ada sebuah pesantren di Aceh Besar yang bernama Dayah Insan Qur'ani, mereka mengamalkan pembacaan surah Yasin ini untuk mengungkap kasus pencurian. Praktik pembacaan surah Yasin tersebut sudah berlangsung sejak 4 tahun yang lalu sampai sekarang, jika terjadi kasus kejahatan seperti pencurian maka para santri akan diminta untuk melakukan praktik pembacaan surah Yasin selama tujuh malam berturut-turut untuk menemukan pelaku kejahatan itu.

⁴ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azim*, juz.VI (Dar Thibah li an-Nasyr wa at-Tauzi', 1420H), hal.562.

Namun, berdasarkan penelusuran penulis terhadap hadits dan atsar yang membahas tentang keutamaan surah Yasin, tidak ada satupun hadits yang membahas secara spesifik tentang pembacaan surah Yasin untuk dapat mengungkap kasus pencurian. Hanya saja Ibnu Katsir ketika mensyarah salah satu hadits yang menganjurkan membaca surah Yasin untuk kematian ia menyebutkan bahwa sebagian ulama berkata "Di antara keistimewaan surat ini (surat Yasin), sesungguhnya tidaklah surat Yasin dibacakan pada suatu perkara sulit, malainkan Allah Swt memudahkannya."⁵

Berdasarkan komentar tersebut bisa jadi kasus pencurian itu dianggap sebagai salah satu kesukaran sehingga dapat diselesaikan dengan pembacaan surah Yasin. Bagi penulis fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti mengapa Dayah Insan Qur'ani menjadikan amalan pembacaan surah Yasin sebagai wasilah untuk mengungkap kasus pencurian.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengulas sekilas bentuk Living Qur'an yang berkembang di pesantren atau dayah. Penulis mengacu pada penelitian tentang fenomena pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian di Dayah Insan Qur'ani, Desa Aneuk Batee Kabupaten Aceh Besar diharapkan dapat menghadirkan pemahaman inklusif kepada semua kalangan untuk senantiasa menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah landasan pengamalan praktik pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar?
2. Bagaimana praktik pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar?

⁵ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azim*, hal 562.

3. Bagaimana dampak pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut terhadap korban dan pelaku dalam kasus pencurian di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Menjelaskan landasan pengamalan praktik pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian di Dayah Insan Qur'ani.
2. Menjelaskan praktik pelaksanaan pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.
3. Menjelaskan dampak pembacaan surah Yasin terhadap korban dan pelaku kasus pencurian di Dayah Insan Qur'ani.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini:

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam pembelajaran prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terkhusus mengenai konsep Living Qur'an yang berkembang di masyarakat.
2. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan memberikan nilai-nilai positif terhadap peneliti-peneliti selanjutnya untuk memperdalam pemahaman tentang Living Qur'an.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang manfaat atau efek dari pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Penelitian tentang praktik pembacaan surah Yasin sudah banyak mengambil perhatian para peneliti terdahulu. Diantaranya mengenai praktik pembacaan surah Yasin di kalangan masyarakat umum, sekurang-kurangnya beberapa penelitian sejak lima tahun terakhir (2017-2022) yang membahas tentang praktik pembacaan surah Yasin di kalangan masyarakat umum.

Praktik itu ada yang bertujuan untuk menghidupkan nilai-nilai Qur'ani¹, ada juga sebagai perlindungan rumah², perlindungan kampung³, sebagai doa untuk orang meninggal agar dijauhkan dari api neraka⁴, agar terhindar dari gangguan mistis⁵, dan juga ada yang membaca surah Yasin sebagai zikir yang diyakini dapat mendatangkan keberkahan, dapat terhindar dari kesulitan, dan mempunyai khasiat yang luar biasa seperti untuk mengobati penyakit, memperlancar rezeki, pengabul segala hajat dan sebagai penolak bala.⁶

Di samping itu ada juga pembacaan surah Yasin yang dilakukan bersamaan dengan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat

¹Asep Mohamad Rahman Ajis, "Menghidupkan Nilai-Nilai Qur'ani Melalui Tradisi Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Jumat: Studi Kasus Di Mesjid Al-Maghfiroh, At-Taqwa Dan Mesjid Raudhatul Jannah Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

² M Ihdanil Aulia, Abdul Halim, And Zaki Mubarak, "Pembacaan Surah Yasin Sebagai Perlindungan Rumah Di Desa Sungai Tawar Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022).

³ Rusma, Ied Al Munir, and Sajida Putri, "Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Cuci Kampung Di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

⁴ Siti Zulaika, "Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur," 2020.

⁵ Ahmad Zainal Abidin, "Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surah Yasin Dan Surah Al-Mulk Di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

⁶ E K A Nandhifatul Isriyah And Jialqura Dan, "Praktik Pembacaan Surah Yasin Di Majelis Al-Ghafur Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Pemalang," N.D.

yang sudah dilakukan sejak turun-temurun, diantaranya tradisi pembacaan surah Yasin pada malam Rabu⁷, pembacaan surah Yasin dalam tradisi Batajak Tihang⁸, pembacaan surah Yasin dalam tradisi cuci kampung⁹, dan masih banyak lagi resepsi masyarakat terhadap pembacaan surah Yasin ini.

Selain di kalangan masyarakat umum praktik pembacaan surah Yasin ini juga berkembang di lembaga-lembaga pendidikan, seperti dayah atau pondok pesantren. Banyak pondok pesantren yang menerapkan dan mewajibkan pembacaan surah Yasin ini pada agenda atau waktu-waktu tertentu.

Misalnya saja pembacaan surah Yasin rutin setiap malam jum'at atau pembacaan surah Yasin ketika masa menghadapi ujian, karena dengan membaca surah Yasin diyakini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual sebesar 60%¹⁰, dengan praktik pembacaan surah Yasin di Lingkungan pesantren juga berpengaruh terhadap ketenangan jiwa serta hati para santri, sehingga tenang jiwa dan hati bisa membentuk pola kehidupan santri sehari-hari yang senantiasa menunjukkan sikap serta perilaku Islami, dapat menciptakan kenyamanan dan ketenangan dalam berbagai aktivitas di pondok pesantren¹¹.

Setelah membaca dan menganalisis kajian-kajian sebelumnya tentang praktik pembacaan surah Yasin baik di kalangan masyarakat umum maupun di lingkungan pesantren yang

⁷ Zahra Mahira Putri Suaedi, "Tradisi Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Rabu (Kajian Living Quran Di Masjid Baitur-Rahman Lebak Ds. Kenanga Kec. Sumber)" (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021).

⁸ Bahriah Bahriah, "Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Batajak Tihang Rumah Di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Studi Living Al-Qur'an)," 2017.

⁹ Rusma, Munir, and Putri, "Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Cuci Kampung Di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat."

¹⁰ Aulia Rahman, "Pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin Terhadap Kecerdasan Spritual Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Waru" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

¹¹ Maulidya Wirdaini, "Resepsi Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin:(Studi Living Qur'an Di PPTQ. An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo Kec. Bae Kab. Kudus)" (IAIN Kudus, 2021).

dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya maka penulis menemukan sebuah *gaps* atau kekosongan dimana hal ini telah luput dari peneliti-peneliti sebelumnya yaitu praktik pembacaan surah Yasin dengan tujuan untuk mengungkap atau menyelesaikan kasus pencurian. Maka, pada penelitian kali ini penulis ingin mengangkat sebuah judul yaitu “Praktik Pembacaan Surah Yasin Tujuh Malam Berturut-turut untuk Mengungkap Kasus Pencurian”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori living qur'an dan merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an di Aceh Besar yaitu Dayah Insan Qur'ani diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengisi kekosongan pada penelitian-penelitian sebelumnya dan memberikan informasi serta pengetahuan baru tentang keutamaan atau nilai fungsional dari praktik pembacaan surah Yasin.

B. Kerangka Teori

1. Living Qur'an

Living Qur'an merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Living*” yang berarti “hidup” dan “Qur'an” yang berarti “Kitab suci kaum Muslimin” sehingga jika digabungkan *Living Qur'an* berarti Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat.¹² Menurut Ahmad Farhan, “Teks Al-Qur'an” yang “hidup” di mata masyarakat dikenal dengan istilah *Living Qur'an*. Sedangkan penafsiran para mufassir di mata masyarakat dapat digolongkan sebagai “*Living Tafsir*”.¹³

Fenomena Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan makna dan tujuan sebenarnya dari Al-Qur'an

¹² Sahiron Syamsuddin, “Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur'an Dan Hadis” Dalam Metodologi Living Qur'an Dan Hadis,” *Yogyakarta: Teras*, 2007, xiv.

¹³ Ahmad Farhan, “Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an,” *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 6, no. 2 (2017): 87.

sebagaimana ditafsirkan dan digunakan oleh komunitas muslim adalah makna hakikat dari *Living Qur'an*.¹⁴ Dengan kata lain, penggunaan praktis Al-Qur'an tidak tergantung pada bentuk tekstualnya tetapi, praktik menafsirkan Al-Qur'an, yang didasarkan pada gagasan bahwa ada "fadhilah" dari unsur-unsur tertentu dari teks Al-Qur'an untuk kepentingan orang-orang dalam kesehariannya, bukan hanya pemahaman pesan linguistiknya saja.¹⁵

Fenomena living Qur'an juga dikenal dengan istilah "*qur'anization of life*", yaitu proses menanamkan Al-Qur'an sebagaimana Al-Qur'an itu dipahami ke dalam semua aspek kehidupan kontemporer atau dapat juga dikatakan sebagai proses membumikan Al-Qur'an.

Dengan demikian dapat dijabarkan bahwa *Living Qur'an* adalah respons masyarakat terhadap Al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang atau bagaimana masyarakat memposisikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seperti yang kita temui resepsi sosial terhadap Al-Qur'an, dalam praktik sehari-hari kita dapat melihat masyarakat yang mengamalkan tradisi membaca ayat atau surat pilihan dari Al-Qur'an pada agenda dan waktu tertentu, menggunakan Al-Qur'an sebagai jimat agar terhindar dari bahaya dan malapetaka, sebagai pengobatan, penyemangat hidup, serta solusi dari berbagai masalah dan kesulitan.

Belakangan ini pengkajian tentang aspek tekstual Al-Qur'an lebih difokuskan dibandingkan kajian kontekstualnya. Temuan penelitian tersebut mengarah pada penerbitan buku dan karya dalam bentuk interpretasi atau penafsiran oleh ulama dan cendekiawan muslim. Pada kenyataannya, kita semua sadar bahwa Al-Qur'an lebih dari sekedar teks, tetapi ia juga memiliki konteks. Maka dari itu, penafsiran sesungguhnya dapat dilihat pada tindakan, sikap, dan perilaku individu yang bereaksi terhadap

¹⁴ Muhammad Mansur, "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an," *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007, 5.

¹⁵ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," *Quran and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 172.

kehadiran Al-Qur'an sesuai dengan tingkat pengetahuan masing-masing.

Reaksi masyarakat umum terhadap ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari masih kurang mendapat perhatian dari para pengulas Al-Qur'an. Pada titik inilah studi dan penelitian *Living Qur'an* menemukan relevansi dan urgensinya. Penelitian di bidang living Quran ini telah memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan penelitian al-Quran.

Pengkajian living Quran juga sangat penting untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, serta dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dalam mengapresiasi Al-Qur'an.¹⁶ Urgensi lain dari kajian living Quran adalah: menghadirkan paradigma baru bagi ilmu Al-Qur'an modern, memastikan bahwa Al-Qur'an tidak terbatas pada bidang ilmu teks. Dalam bidang living Qur'an ini, kajian tafsir lebih menekankan pada respons dan perilaku masyarakat terhadap keberadaan Al-Qur'an, sehingga tafsir tidak lagi elitis tetapi membebaskan dan mengajak masyarakat umum untuk berpartisipasi.¹⁷

Secara historis, praktik mengapresiasi Al-Quran, surat atau bait tertentu dalam Al-Quran untuk kehidupan nyata umat pada dasarnya telah ada sejak zaman awal Islam, zaman Nabi Muhammad. Dalam catatan sejarah, Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya mempraktikkan *ruqyah*, yaitu mengobati dirinya sendiri dan orang sakit lainnya dengan membacakan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an. Hal ini didasarkan pada hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dari kitab Shahih Bukhari. Dari 'Aisha r.a. berkata bahwa Nabi Muhammad SAW pernah membaca surat Al-Muawidatain, surat Al-Falaq dan Al-nas, ketika ia sakit

¹⁶ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif," Dalam M. Mansur, Dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadith*. Yogyakarta: Teras, 2007, 69.

¹⁷ Mustaqim, 70.

sebelum meninggal.¹⁸ Dalam riwayat lain, para sahabat Nabi dikatakan pernah mengobati orang yang digigit binatang beracun dengan membaca surat Al-Fatihah.¹⁹

Dari beberapa riwayat hadits di atas, terlihat jelas bahwa adat Islam berinteraksi dengan Al-Qur'an, bahkan sejak awal Islam ketika Nabi Muhammad SAW. masih ada di kalangan masyarakat pada masa itu tidak hanya sekedar memahami teks, tetapi juga melihat aspek yang berada di luar teks.

Melihat praktik Qur'anisasi muslim masa awal islam, maka tidak heran jika kemudian di masyarakat berkembang pemahaman tentang fadilah atau faedah serta keutamaan surat atau ayat tertentu dari Al-Qur'an sebagai obat dalam arti yang sebenarnya, yaitu untuk penyembuhan sakit fisik. Selain, beberapa fungsi tersebut, Al-Qur'an juga tidak jarang digunakan masyarakat untuk menjadi solusi atas persoalan ekonomi, yaitu sebagai alat untuk memudahkan datangnya rezeki ataupun persoalan sosial seperti untuk mengungkap kasus pencurian atau kejahatan lainnya.

2. Teori Resepsi

Kata "resepisi" secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu reception, yang berarti penerimaan atau penyambutan. Kajian yang meneliti teks sastra yang bertolak ukur kepada pembaca yang menunjukkan reaksi ataupun tanggapan terhadap teks itu. meskipun sebelumnya resepsi termasuk ke dalam teori sastra, namun dalam beberapa penulisan juga digunakan untuk mengilustrasikan tentang sikap penerimaan orang islam dalam mengapresiasi Al-Qur'an.

Sedangkan secara terminologis dapat diartikan sebagai ilmu estetika yang berasas pada respon pembaca terhadap karya sastra. Resepsi merupakan disiplin ilmu yang mengamati cara pembaca dalam menerima, memberi tanggapan atau reaksi, dan merespon karya sastra.

¹⁸ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, "Shahih Al-Bukhari, Kitabu Al-Thibbi, Bab Al-Ruqa Bil Qur'an," n.d., 131.

¹⁹ "Shahih Al-Bukhari, Kitab Al-Thibb, Bab Ar-Ruqa Bi Fatihati Al-Kitab," n.d., 131.

Resepsi itu dibagi ke dalam beberapa macam diantaranya resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional.²⁰

a. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis atau hermeneutik yaitu ketika Al-Quran diposisikan sebagai teks yang berbahasa arab dan bermakna secara harfiah. Resepsi eksegesis terwujud dalam bentuk praktik penafsiran Al-Qur'an dan karya-karya tafsir. Diantara tokoh awal yang mengaplikasikan resepsi ini ialah seperti Abdullah Ibn Abbas, Ibnu Katsir, al-Tabari serta para mufassir lainnya juga masuk ke dalam model pemahaman ini.

b. Resepsi Estetis

Yaitu ketika Al-Qur'an dipahami sebagai teks yang mempunyai nilai estetis (keindahan) dan diterima dengan cara yang estetis pula. Al-Qur'an sebagai teks yang estetis, bermakna resepsi ini mencoba menunjukkan keindahan Al-Qur'an, antara lain dari segi keindahan bahasa Al-Qur'an menggunakan balaghah dan uslub-uslub yang tinggi, dari sisi seni pembacaan terdapat berbagai naghmah seperti bayati, nahawand, dan jiharkah, sisi estetis Al-Qur'an juga dapat dilihat dari penulisannya dengan kaligrafi yang indah dan beragam. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an dapat ditulis, dibaca, disuarakan, atau ditampilkan dengan cara-cara yang estetis.

c. Resepsi Fungsional

Dalam resepsi ini Al-Qur'an ditanggapi sebagai kitab yang diberikan kepada manusia untuk dimanfaatkan demi tujuan tertentu. Resepsi fungsional bisa terwujud melalui fenomena sosial budaya Al-Qur'an di masyarakat baik dengan cara dibaca, di tulis, diperdengarkan, dipakai, atau ditempatkan. Perwujudannya dapat berupa praktik komunal individual, praktik regular, temporal, material hingga sistem sosial, hukum, adat, dan politik. Sehingga jadilah tradisi-tradisi resepsi yang unik terhadap Al-Qur'an. Salah

²⁰ Patebon Kendal And Rodhotun Nasihah, "Resepsi Pembacaan Al-Qur'an (Surat Al-Waqi'ah Dan Surat Yasin) Di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo," n.d., 22.

satu misal konkrit praktik resepsi komunal dan regular ialah praktik pembacaan surah Yasin.

3. Teori Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.²¹ Dampak menurut Waralah Rd Cristo adalah suatu hal yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa jadi positif atau negatif atau pengaruh kuat yang menghadirkan akibat baik negatif maupun positif.²² Dampak dibagi menjadi dua pengertian yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak memiliki pengertian suatu hal yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa jadi positif atau negatif atau pengaruh kuat yang menghadirkan akibat baik negatif maupun positif.

Sedangkan positif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pasti, tegas, tentu, bersifat nyata dan membangun.²³ Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan dan tidak berfaedah, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Jadi, dampak positif ialah sebuah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu kegiatan yang berakibat baik bagi seseorang atau lingkungan.

b. Dampak Negatif

Dampak memiliki pengertian suatu hal yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa jadi positif atau negatif atau pengaruh kuat yang menghadirkan akibat baik negatif maupun positif.

²¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Arti Kata Dampak”, <https://kbbi.web.id/dampak>

²² Sinta Hariyati, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota Ii di Kota Samarinda” pada Jurnal E-Journal Ilmu Pemerintahan, Volume 3 (2015), hlm. 590.

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Arti Kata Positif”, <https://kbbi.web.id/positif>

Sedangkan negatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti dak pasti; tidak tentu, kurang baik, menyimpang dari ukuran umum.²⁴

Jadi, dampak negatif ialah pengaruh yang disebabkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi pribadi seseorang ataupun lingkungan.

C. Definisi Operasional

1. Selayang Pandang Surah Yasin

Yasin adalah surat ke-36 dalam Al-Qur'an. Surat ini tergolong surat makkiyah, kecuali pada ayat 45 termasuk ayat madaniyah,²⁵ terdiri dari 83 ayat turun setelah surah Al-Jinn. Surat ini merupakan salah satu dari 114 surat dalam Al-Qur'an yang berada pada posisi ke-41 menurut urutan nuzulnya, sebelum surah Al-Jinn dan sebelum surah Al-Furqan.²⁶ Surah Yasin juga masyhur dengan sebutan jantung Al-Qur'an.

Surah ini diawali dengan huruf-huruf yang terputus (*al-huruf al-muqatta'ah*) yang terdiri dari huruf *ya'* dan *sin* apabila disambung menjadi *yaasiin* sebagian mufassir menafsirkannya dengan pernyataan "Allah lebih mengetahui tentang maksudnya" yaitu menyerahkan maksud yang sebenarnya hanya kepada Allah SWT.²⁷

Para Mufassir berbeda pendapat tentang arti kata Yasin, setidaknya ada 5 pendapat, yaitu:²⁸

1. Yasin berarti insan (manusia), yang dimaksud insan disini ialah Nabi Muhammad SAW.
2. Yasin berarti *sayyidul mursalin* (penghulu para nabi dan rasul).

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Arti Kata Negatif" <https://kbbi.web.id/negatif>

²⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin*, ed. Zainal Mualif (Jakarta: Shahih, 2015), 1.

²⁶ M Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah," Jakarta: Lentera Hati 2 (2002): 605.

²⁷ Muhammad Said and M Human, *Pesona Surah Yasin* (Gema Insani, 2008), 21.

²⁸ Zulaika, "Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur," 20.

3. Yasin adalah salah satu dari nama Al-Qur'an.
4. Yasin merupakan salah satu nama lain Nabi Muhammad .
5. Yasin berarti nama surat

Menurut Imam Ghazali, penamaan surah Yasin didasarkan pada surah Yasin yang menonjolkan penggambarannya tentang *yaumul ba'ats* (hari kebangkitan), sementara keimanan itu dinilai sah jika ia telah percaya sepenuhnya kepada hari kebangkitan. surah Yasin disyariatkan untuk dibaca untuk orang yang meninggal atau yang akan meninggal, hal ini karena seseorang yang akan meninggal dunia hatinya gentar menghadap Allah.²⁹

Muhammad Asad sebagaimana yang dikutip oleh A. Chodjim³⁰ juga tidak berbeda dengan para mufassir lainnya. Bahkan menurutnya, hampir keseluruhan isi surah ini ditujukan untuk menjawab problematika pertanggungjawaban moral manusia dalam hidup ini, yang selanjutnya akan menuju pada kepastian pengadilan Tuhan di hari kebangkitan. Oleh sebab itu, Nabi Muhammad menyeru umatnya untuk menghafal dan membacaknya bagi orang yang sedang mengalami proses kematian dan juga terhadap orang yang mati.

A. Chodjim³¹ juga memaparkan pendapat dari Maulana Muhammad Ali bahwa ia membagi kandungan surah Yasin sesuai dengan banyaknya rukuk yang ada di dalam surah ini. Ada lima rukuk dalam surah ini. Rukuk pertama menerangkan tentang keberadaan Al-Qur'an, rukuk kedua tentang kalam ibarat dalam wahyu, rukuk ketiga tentang keberadaan Al-Qur'an pada kodrat alam, rukuk keempat menerangkan konsekuensi terhadap penerimaan atau penolakan terhadap Al-Qur'an, dan rukuk yang terakhir tentang penjelasan kehidupan pasca kematian.

Sedangkan kandungan surah Yasin menurut Syaikh Wahbah al-Zuhaili adalah:

²⁹ Muhammad Quraish Shihab and M Quraish, *Yasin Dan Tahlil*, 2016, 75.

³⁰ Achmad Chodjim, *Menerapkan Keajaiban Surah Yasin Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, 1st ed. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), 21.

³¹ Chodjim, Achmad Chodjim, *Menerapkan Keajaiban Surah Yasin Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, 21–22.

“Surah Yasin ini secara keseluruhan merupakan motivasi yang sangat kuat untuk membangunkan kesadaran, emosi, perasaan, hati dan akal pikiran supaya segera mengikrarkan sebuah pengakuan terhadap Sang Khaliq dan keesaan-Nya, memercayai dan mengimani ba'ts dan hari pembalasan, Dalam kitab Abu Dawud diriwayatkan dari Ma'qil bin Yasar, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, 'Bacakanlah surah Yaasiin untuk orang-orang mati di antara kalian'. (HR Abu Dawud)”³²

Secara keseluruhan surat Yasin mengandung tiga hal utama, yaitu keimanan kepada hari akhir, kisah penduduk desa, dan dalil-dalil yang menyatakan bahwa Allah itu Esa . Selain itu, surat ini juga menceritakan tentang surga dan sifatnya yang diperuntukkan bagi orang-orang mukmin.³³

Ayat-ayat dalam surah Yasin tersebut disimpulkan menjelaskan sejumlah hal sebagai berikut:³⁴

1. Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat Nabi Muhammad saw. yang abadi sampai hari Kiamat, diturunkan dari Allah, Tuhan Rabb alam semesta, tiada akan pernah datang kepada-Nya suatu kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya.
2. Rasulullah Muhammad saw. adalah seorang Rasul dari sisi Allah swt. Allah mengutus beliau saw dengan membawa risalah kenabian, panduan dan agama yang haq, dan beliau berada di atas manhaj, jalan dan agama yang lurus, yaitu Islam.
3. Risalah dan misi Nabi Muhammad saw. adalah kepada bangsa Arab dan kepada seluruh umat manusia semuanya tanpa terkecuali sehingga sudah tidak ada lagi celah bagi siapa pun untuk beralasan, berdalih, dan protes.
4. Sesungguhnya para pendukung kekafiran, pembangkangan, keangkuhan dan arogansi dari kalangan penduduk Mekah atau Arab pantas untuk kekal berada dalam neraka jahannam dan

³² Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Juz 21 dan 22, Jilid 11, (Gema Insani) t.t., hlm. 610..

³³ Zulaika, “Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur,” 19.

³⁴ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, hlm. 619-620.

adzab abadi di dalamnya. Hal itu karena mereka bersikukuh dan konsisten pada kekafiran, enggan memerhatikan ayat-ayat Allah swt dan enggan merenungkan berbagai panorama dan pemandangan alam semesta yang merupakan ayat-ayat kauniah Allah swt.

Allah swt telah mengetahui dalam pengetahuan azali-Nya bahwa mereka adalah orang-orang yang akan tetap bertahan dalam kekafiran. Akan tetapi, Allah swt tetap memerintahkan kepada Nabi-Nya untuk menyampaikan dakwah kepada mereka dan mengajak mereka kepada agama-Nya karena tidak ada seorang pun yang tahu apa yang ada dalam pengetahuan azali Allah swt. Juga, untuk mengajarkan kepada kita manhaj dalam berdakwah untuk mengajak seluruh umat manusia untuk beriman kepada Allah swt, Al-Qur'an, riasalah Nabi Muhammad saw., ba'ts, hisab dan balasan.

5. Tidak akan berguna bagi mereka (orang-orang kafir) peringatan yang di bawa oleh rasulullah saw setelah mereka menutup diri mereka celah-celah hidayah dan pintu-pintu taubat, serta basirah mereka tidak mau terbuka untuk melihat kebenaran dan nur Ilahi.
6. Sesungguhnya peringatan hanya berguna dan berdampak bagi orang yang memiliki kemauan, kesadaran, kecenderungan untuk mencermati manhaj kebenaran, kemudian beriman kepada Al-Qur'an sebagai sebuah Kitab yang memang betul-betul berasal dari sisi Allah swt, takut terhadap adzab Allah swt. dan neraka-Nya sebelum melihatnya dan sebelum adzab itu benar-benar terjadi. Orang-orang yang seperti ini, Allah swt berkenan mengampuni dosa-dosa mereka dan memasukkan mereka ke dalam surga.
7. Yaumu al-Ba'ts adalah haq, mengimaninya adalah sebuah kewajiban dan keharusan, Allah swt mengadakan hari ini untuk membangkitkan semua yang mati dan memberikan balasan sesuai dengan amal perbuatan selama di dunia dengan seadil-adilnya.

Adapun sebab turunnya ayat, sebagaimana yang penulis nukilkan dari kitab tafsir Al-Munir karangan Prof Dr. Wahbah al-Zuhaili berikut:³⁵

Abu Nu'aim dalam kitab al-Dala'il mencatat dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah saw. membaca Al-Qur'an dengan suara keras dan lantang dalam shalat, hingga ada sejumlah orang Quraisy yang merasa terganggu dan gatal kuping mereka. Lalu ketika mereka beranjak untuk menangkap Nabi Muhammad saw, tiba-tiba saja tangan mereka menempel ke leher mereka seperti orang yang dibelenggu, dan tiba-tiba penglihatan mata mereka juga tidak berfungsi dan tidak bisa melihat. Kemudian mereka datang menemui Nabi Muhammad saw. dan meminta supaya beliau berkenan menghilangkan kondisi tersebut dari mereka, dan berkata 'Aku mohon kepadamu Muhammad demi Allah dan ikatan kekerabat.'" Lalu beliau pun berdoa hingga akhirnya kondisi yang mereka alami itu hilang. Lalu turunlah ayat {أم لم تذرهم لا يؤمنون} sampai ayat {يس والقرآن الحكيم} orang pun di antara mereka itu yang beriman."

Ibnu Jarir Al-Thabari meriwayatkan dari Ikrimah, dia berkata, 'Abu Jahal berkata, "jika aku melihat Muhammad, sungguh aku akan lakukan begini dan begini." Allah SWT pun menurunkan ayat {إن جعلنا في أعناقهم أغللا} sampai {فهم لا يبصرون}. Orang-orang berkata kepada Abu Jahal, "Ini Muhammad." Namun Abu Jahal tidak bisa melihat Nabi Muhammad saw. dan berkata, "Di mana dia, di mana dia?"

Al-Tirmidzi dan al-Hakim meriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri, dia berkata, "Pada mulanya, Bani Salimah bertempat tinggal di sudut Madinah, lalu mereka ingin pindah ke lokasi yang dekat dengan masjid. Maka, turunlah ayat {إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا كُنتُمْ مِّنَّا} {فَدَّمُوا وَأَثَارَهُمْ} Lalu Nabi Muhammad saw. berkata kepada mereka, "sesungguhnya jejak-jejak langkah kaki kalian ditulis. Karena itu, kalian tidak perlu pindah (maksudnya adalah karena rumah mereka jauh dari masjid, maka jejak langkah mereka ketika pergi ke masjid juga semakin banyak, dan semuanya itu dicatat sebagai amal

³⁵ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, hlm. 615-616.

kebaikan). Al-Tirmidzi memasukkan hadits ini ke dalam kategori hadits hasan, sementara Al-Hakim memasukkannya ke dalam kategori hadits shahih. Hadits senada juga diriwayatkan oleh al-Thabrani dari Ibnu Abbas.

Abdul al-razzaq meriwayatkan dari Abu Sa'id, dia berkata, "Bani Salimah mengeluh kepada Rasulullah saw. perihal iauhnya jarak rumah-rumah mereka dari masjid. Lalu Allah SWT menurunkan ayat { وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ } Lalu Rasulullah saw. berkata kepada Bani Salimah, "Wahai Bani Salimah, tetaplah kalian tinggal di tempat kalian sekarang ini karena sesungguhnya jejak langkah kaki kalian dicatat."

2. Pembacaan Surah Yasin

Pembacaan surah Yasin yang penulis maksudkan dalam penelitian ini bukan pembacaan surah Yasin yang rutin dilakukan setiap malam Jum'at di pondok pesantren pada umumnya. Namun, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembacaan surah Yasin yang dikhususkan dibaca tujuh malam berturut-turut sebagai upaya dalam mengungkap kasus pencurian.

3. Kasus Pencurian

Pencurian menurut KBBI adalah proses mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi.³⁶ Pencurian yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah pencurian dalam skala kecil yang biasa terjadi di lingkungan lembaga pendidikan terutama pesantren khususnya di Insan Qur'ani yang pelakunya adalah anak-anak. Pencurian yang dilakukan biasanya hanya sekedar mencuri pakaian, makanan, minuman, dan uang jajan, jadi bukanlah pencurian dalam skala besar. Namun, masalah pencurian ini dapat menimbulkan kesulitan tersendiri bagi dayah yaitu datangnya kritikan dari walisantri yang menjadi korban dalam kasus pencurian ini.

³⁶ KBBI, 2012-2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/curi>, [Diakses 16 November 2022]

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Redaksi yang disusun nantinya merupakan hasil penelitian lapangan (*field research*) dan berbagai bentuk pemahaman dan pengalaman narasumber terhadap tema yang diangkat. Penggunaan metode ini didasari pada tujuan awal penulis dalam menyusun penelitian ini, yaitu ingin mengetahui dampak pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut terhadap korban dan pelaku dalam kasus pencurian di Dayah Insan Qur'ani. Penelitian lapangan (*Field research*) ini menjadi data primer dan data-data dari kepustakaan sebagai penunjang data di lapangan.¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Dayah Insan Qur'ani, yang beralamat di Jl. Banda Aceh-Medan, Km 12,5, Komplek Masjid Baitul 'Adhim, Desa Aneuk Batee, Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar.

Alasan penulis memilih Dayah Insan Qur'ani sebagai lokasi penelitian adalah sebagaimana yang telah penulis jelaskan di latar belakang penelitian ini bahwa, praktik pembacaan surah Yasin di Insan Qur'ani berbeda dengan yang ada di pesantren-pesantren lain. Yaitu surah Yasin dibaca melibatkan seluruh santriwan dan santriwati dan juga seluruh ustaz dan ustazah pengasuh asrama serta pembacaannya dilakukan selama tujuh malam berturut-turut.

Juga, di Dayah Insan Qur'ani terdapat program menghafal Al-Qur'an setiap hari, yang semestinya kasus seperti pencurian tidak wajar terjadi di lingkungan penghafal Al-Qur'an, dimana seharusnya para penghafal Al-Qur'an berakhlak sebagaimana yang diajarkan oleh Al-Qur'an. Oleh sebab itu peneliti menarik untuk

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2000), h lm.4.

melakukan penelitian tentang pembacaan surah Yasin dalam upaya mengungkap kasus pencurian di Dayah Insan Qur'ani.

C. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yang relevan sesuai dengan tema yang akan dibahas. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data penelitian penulis menetapkan jumlah informan penelitian, yang mana terdiri 12 orang yaitu:

1. Pimpinan Dayah Insan Qur'ani,
2. Wakil pimpinan bidang pengasuhan santri,
3. 3 orang pengasuh asrama (Ustaz dan Ustazah),
4. 5 orang korban pencurian, dan
5. 2 orang pelaku pencurian.

Para informan tersebut sudah terlebih dahulu penulis pastikan telah memenuhi kriteria yang penulis tetapkan yaitu diantaranya ikut terlibat dalam praktik pembacaan yasin, informan merupakan orang-orang yang ikut berperan dalam mengungkap kasus pencurian, dan salah satunya juga melatarbelakangi praktik pembacaan surah Yasin untuk mengungkap kasus pencurian tersebut.

Informan penelitian di atas merupakan orang-orang yang akan penulis wawancarai secara langsung untuk memperoleh data dan informasi. Namun, informan tersebut dapat saja bertambah disesuaikan dengan situasi dan kondisi peneliti selama proses pengumpulan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka, penulis menggunakan beberapa teknik mengumpulkan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan memahami objek penelitian serta keadaan social. Informasi-informasi yang didapat dari hasil observasi berupa ruang, tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, tujuan dan perasaan. Diantara alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk memuat gambaran realistik perilaku dan kejadian, menjawab beberapa pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai bahan evaluasi yang berarti melakukan pengukuran pada aspek-aspek tertentu.²

Observasi melibatkan tiga hal yang diamati secara bersamaan: latar tempat penelitian dilakukan, individu (subjek) yang memainkan peran tertentu, dan aktivitas yang dilakukan oleh individu (subjek) sebagai objek penelitian.³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan dan non partisipan. observasi partisipan adalah ketika peneliti melihat, mengikuti, atau berpartisipasi aktif dalam berbagai fenomena perilaku, atau tindakan orang (subjek/informasi) dalam kelompok sosial atau lingkungan etnisnya.⁴

Observasi partisipan yang peneliti lakukan bertepatan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang profil dayah, dan latar belakang sejarah berdirinya Dayah Insan Qur'ani. Pada observasi ini penulis lebih fokus untuk mendapatkan informasi dengan mengamati praktik pembacaan Surat Yasin secara mendalam.

Sedangkan observasi non partisipan dalam penelitian ini, penulis akan mengamati dokumen dan data tahzib Dayah Insan Qur'ani, yang dapat menjadi bahan acuan penulis dalam

² Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium Vol. 5, No.9, Januari 2009, hlm. 8.

³ Nyoman Kutha Ratna, "Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya," 2010, 22.

⁴ Athan Ahmad, "Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi Dan Etnometodologi Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial" (Ombak (Anggota AKAPI), Yogyakarta, 2015), 46.

mengobservasi keberhasilan dari praktik pembacaan surah Yasin untuk mengungkap kasus pencurian ini.

b. Wawancara

Wawancara ialah jenis komunikasi verbal seperti sebuah percakapan dalam rangka memperoleh informasi juga sebagai alat pembuktian terhadap informasi dan keterangan yang didapat sebelumnya.⁵

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan teknik wawancara semi terstruktur. Yaitu dimana penelitian ini di *guideline* oleh pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah disusun secara sistematis namun, akan terjadi pengembangan dilapangan sesuai dengan informannya.

Adapun narasumber yang akan peneliti wawancarai adalah pimpinan Dayah Insan Qur'ani, wakil pimpinan bidang pengasuhan, Ustaz dan Ustazah pengasuh asrama, serta para santri yang menjadi korban dan pelaku dalam kasus pencurian.

c. Dokumentasi

Yaitu metode yang diperlukan dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, baik berupa catatan kegiatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel, jurnal, agenda, dan jenis bahan lainnya juga digunakan. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode yang sudah digunakan sebelumnya yaitu wawancara dan observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati catatan manual di buku pencatatan pelanggaran asrama maupun majelis tahzib akhlak dan juga dari simfoni (aplikasi sistem informasi Dayah Insan Qur'ani) yang di dalamnya tercatat secara online data pelanggaran santri setiap harinya. Hal ini memudahkan peneliti untuk menelusuri bukti suksesnya praktik pembacaan surah Yasin untuk mengungkap kasus pencurian.

⁵ Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, hlm. 7.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu menganalisis data yang telah dikumpulkan kemudian dijelaskan dengan rinci dan sistematis sehingga dapat dianalisa secara utuh dan dipahami dengan jelas.⁶ Dalam penelitian ini penulis memaparkan data serta menjabarkan argumen yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dokumentasi yang berkaitan dengan praktik pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian.

Adapun teknik analisis data penulisan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa tahap yaitu :

1. Pengumpulan Data: data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dan dibentuk dalam Rangkaian informasi yang bermakna sesuai masalah penelitian.
2. Reduksi Data: kategori mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan dan merangkum terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan membuang hal-hal yang tidak perlu, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
3. Penyajian Data: melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti kemudian disimpulkan.

Peneliti mengkategorikan objek penelitian, yang meliputi setiap orang yang melaksanakan praktik pembacaan Surat Yasin, menemukan alasan dan motif membaca surat Yasin, dan konteks pembacaan tersebut serta kapan pembacaan surat Yasin dilakukan oleh santri dan para ustaz di Dayah Insan Qur'ani, serta menganalisis hasil wawancara untuk menggambarkan informasi yang telah diperoleh dari temuan wawancara lapangan.

⁶Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*”, (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), hlm. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar

Dayah Insan Qur'ani adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang terletak di kompleks Masjid Bait al-'Adhim Gampong Aneuk Batee, Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar. Dayah ini berada di bawah koordinasi Yayasan Pendidikan Ulumul Qur'an. Dayah Insan Qur'ani merupakan sebuah lembaga pendidikan yang fokus melahirkan generasi hafiz Al-Qur'an yang menguasai isi kandungannya serta menguasai ilmu syar'i dan sains, kemudian para santri dididik agar fasih menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sehingga manfaatnya dapat dirasakan keluarga dan masyarakat. Dayah ini didirikan oleh Alm. Ustaz Drs. H. Amin Chuzaini, MA., dan Ustaz Muzakkir Zulkifli, S. Ag., pada tanggal 2 Maret 2014.¹

Pendirian dayah ini didasari pada keinginan dua tokoh pendirinya, Alm. Ustaz Amin Chuzaini dan Ustaz Muzakkir Zulkifli untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang memadukan tahfiz Al-Qur'an dengan kepentingan bahasa, karena diantara lembaga-lembaga tahfiz yang sudah ada kurang memperhatikan kepentingan bahasa. Sehingga sangat disayangkan banyak anak-anak yang menghafal Al-Qur'an tetapi bahasanya kurang bagus atau tidak mampu berbahasa Arab dan Inggris sekaligus. Maka Insan Qur'ani mencoba memadukan tiga program sekaligus, yaitu tahfiz Al-Qur'an, bahasa, dan sains. Dari situlah cita-cita awal untuk mendirikan satu lembaga yang mampu mencetak kader yang menghafal Al-Qur'an sekaligus mampu berbahasa Arab dan Inggris yang baik.

Proses berdirinya Dayah Insan Qur'ani dimulai pada akhir tahun 2013. Awalnya Ustaz Amin yang bertugas di bagian Pontren Kementerian Agama Provinsi Aceh menerima informasi bahwa di

¹ Dokumentasi Dayah Insan Qur'ani.

Aneuk Batee ada bangunan yang kosong. Awalnya bangunan tersebut dipakai untuk menampung anak yatim korban bencana gempa dan tsunami. Tempat tersebut dibangun atas bantuan NGO dari Austria tahun 2007. Setelah program mereka selesai tahun 2010, gedung-gedung yang ada di belakang Masjid Bait al-‘Adhim Aneuk Batee kosong, sehingga menimbulkan kerusakan di mana-mana. Bahkan kalau malam sering digunakan oleh anak-anak muda setempat yang melakukan kegiatan kurang bermanfaat.

Setelah menerima informasi tersebut, Ustaz Amin secara pribadi dengan bantuan seorang penyuluh Kementerian Agama yang juga tinggal di gampong Aneuk Batee menemui imum Mukim Aneuk Batee dan menawarkan ke imum mukim untuk mendirikan lembaga menghafal Al-Qur’an di tempat tersebut. Bak gayung bersambut, imum mukim sangat senang dengan usulan tersebut, bahkan dikatakan sebelumnya ada sekitar 5 lembaga yang meminta untuk memakai gedung tersebut, namun tidak pernah diizinkan. Setelah itu Ustaz Amin meminta dipertemukan dengan seluruh keuchik dan tokoh masyarakat yang ada di 12 desa dalam Kemukiman Aneuk Batee untuk meminta izin agar tempat ini dipakai untuk pembinaan *tahfīz* Al-Qur’an.

Sama halnya dengan imum mukim, mereka juga menyambut dengan baik rencana pendirian lembaga *tahfīz* Al-Qur’an di komplek tersebut. Kemudian diadakan MoU antara Ustaz Amin dengan imum mukim dan seluruh keuchik, bahwa seluruh aset gedung tersebut diserahkan pengelolaannya ke Yayasan Pendidikan Ulumul Quran, dalam artian bahwa tempat ini bisa dipakai oleh Insan Qur’ani selama digunakan untuk pendidikan. Setelah MoU tersebut ditandatangani, Ustaz Amin langsung menghubungi Ustaz Muzakkir untuk menyampaikan maksud mendirikan pesantren tersebut.

Kemudian dengan dibantu oleh para murid keduanya yang sudah lama berkecimpung di dunia pendidikan, didirikanlah sebuah yayasan, karena keinginan awal lembaga berbasis Al-Qur’an, maka yayasan tersebut diberi nama Yayasan Pendidikan Ulumul Quran

Aneuk Batee. Dengan pengurusnya merupakan murid-murid dari Ustaz Amin dan Ustaz Muzakkir serta para tokoh masyarakat Kemukiman Aneuk Batee.²

Lalu yayasan menetapkan Insan Qur'ani sebagai nama lembaga dayah dan Ustaz Muzakkir Zulkifli dipilih sebagai pimpinan dayah. Nama Insan Qur'ani dipilih dengan harapan dapat melahirkan generasi masa depan dengan pribadi yang memiliki pemahaman, pengetahuan dan pengalaman yang merupakan pancaran dari sisi kandungan Al-Qur'an. Selain memiliki program tahfīz Al-Qur'an dan bahasa, Dayah Insan Qur'ani juga menyelenggarakan pendidikan formal yang terdiri dari Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS) dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Insan Qur'ani yang menjadi wadah pengembangan sains para santri.³

Visi, misi dan tujuan merupakan hal-hal yang wajib dimiliki oleh sebuah kelompok lembaga ataupun organisasi.

a. Visi Dayah Insan Qur'ani

“Generasi Qur'ani Unggul dan Berprestasi” dengan indikator visi sebagai berikut⁴:

1. Generasi Qur'ani
 - a. Bertauhid sesuai dengan aqidah ahlussunnah waljama'ah.
 - b. Menghafal, memahami dan mengamalkan Alquran.
 - c. Berakhlak Qur'ani.
2. Unggul
 - a. Siswa mengembangkan diri sesuai dengan bakat minat masing-masing.
 - b. Berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari.
3. Berprestasi
 - a. Mengukir prestasi dalam segala bidang perlombaan dan pertandingan seni, olah raga, kepramukaan dan lain-lain.

² Dokumentasi Dayah Insan Qur'ani.

³ Dokumentasi Dayah Insan Qur'ani.

⁴ Dokumentasi Dayah Insan Qur'ani.

- b. Mampu bersaing di perguruan tinggi.
- c. Siap menghadapi tantangan globalisasi.

b. Misi Dayah Insan Qur'ani

- 1) Membentuk generasi muslim bertauhid dan berakhlak mulia.
- 2) Menghafal, memahami dan mengamalkan Alquran dan Sunnah.
- 3) Membentuk pribadi sebagai umat pilihan dengan beramar ma'ruf dan nahi munkar.
- 4) Menciptakan lingkungan berbahasa Arab dan Inggris yang baik.
- 5) Menciptakan suasana saling berlomba-lomba dalam kebaikan (fastabiq alkhairat).
- 6) Menumbuhkan kembangkan bakat dan minat santri.
- 7) Menciptakan lingkungan dengan atmosfir belajar yang tinggi.
- 8) Mempersiapkan santri yang mampu bersaing di perguruan tinggi dalam maupun luar negeri.

c. Tujuan Dayah Insan Qur'ani

- 1) Menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menyiapkan generasi penghafal Alquran, memahami dan mengamalkan isi kandungannya.
- 3) Menyiapkan generasi yang hafal sunnah, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.
- 4) Mempersiapkan generasi yang siap dengan perubahan-perubahan global di masa yang akan datang dengan menguasai Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- 5) Menyiapkan generasi yang visioner yang memiliki cita-cita memberi manfaat sebesar-besarnya pada kemajuan agama dan bangsa.
- 6) Menyiapkan generasi yang mampu bersaing dengan sehat di berbagai sektor ekonomi, sosial dan politik yang menuntut integritas dan akhlak mulia.

Tabel 4.1 Daftar Kegiatan Rutin Santri Dayah Insan Qur’ani

N O	JAM	KEGIATAN
1	04.00-05.00	Bangun tidur dan muraja'ah hafalan subuh
2	05.00-07.15	shalat subuh jamaah dan halaqah tahfiz
3	07.15-08.00	Sarapan pagi dan persiapan berangkat ke sekolah
4	08.00-12.45	KBM sekolah formal (Kurikulum Mendikbud & Menag)
5	12.45-13.00	Shalat dhuhur jamaah
6	13.00-14.00	KBM sekolah
7	14.00-16.00	Makan siang dan istirahat
8	16.00-18.00	shalat ashar jamaah dan tahfiz
9	18.00-18.20	Makan malam dan persiapan shalat maghrib
10	18.20-19.33	Shalat maghrib jamaah dan persiapan hafalan subuh
11	19.33-20.50	Jamaah Isya, tahfidz & tausiyah
12	20.50-22.00	Jam wajib belajar mandiri dan kelas LPP
13	22.00-23.00	membaca Al-Mulk berjamaah, persiapan tidur
14	23.00-04.00	Istirahat malam

2. Sarana dan Prasarana

Sejak awal berdirinya Dayah Insan Qur’ani, Masjid Bait al-‘Adhim menjadi pusat kegiatan santri dalam tahfiz Al-Qur’an. Seluruh kegiatan tahfiz baik mempersiapkan hafalan maupun menyetorkan hafalan dilaksanakan di dalam masjid tersebut.

Namun kondisi masjid yang sempit tidak mampu menampung seluruh santri, terlebih masjid tersebut juga digunakan oleh masyarakat Kemukiman Aneuk Batee. Namun antusiasme masyarakat yang senang dengan kehadiran pesantren tahfız di daerah mereka membuat masyarakat berinisiatif untuk memperluas masjid. Begitu juga para wali santri yang memberi sumbangan untuk biaya perluasan masjid, dengan harapan semakin memberikan kenyamanan para santri dalam menghafal Alquran. Sedangkan asrama menjadi tempat menginap para santri, selain itu asrama juga dijadikan alternatif untuk mengulang hafalan yang dilakukan para santri saat jam istirahat. Asrama santri terletak di belakang komplek Masjid Bait al-‘Adhim. Fasilitas lain yang disediakan adalah gedung sekolah, kitab-kitab keilmuan Islam, buku catatan tahfız dan muraja’ah, alas tidur berupa kasur busa, lemari pakaian dan konsumsi 3 kali sehari.⁵

Dari hasil wawancara penulis dengan pimpinan dayah, beliau mengungkapkan bahwa sebenarnya dengan jumlah santri yang semakin banyak, sarana yang ada di Insan Qur’ani masih sangat kurang. Keadaan gedung baik asrama maupun sekolah yang masih berada dalam tahap pembangunan dan belum sepenuhnya rampung, juga ketiadaan tempat olahraga para santri. Menurut Ustaz Muzakkir, idealnya sebuah pesantren memiliki setidaknya lapangan voli dan lapangan sepakbola untuk berolahraga sebagai bagian refreshing dan menjaga kondisi tubuh agar tetap bugar. Dari pengamatan penulis, para santri hanya memanfaatkan halaman depan masjid untuk berolahraga di hari libur.⁶

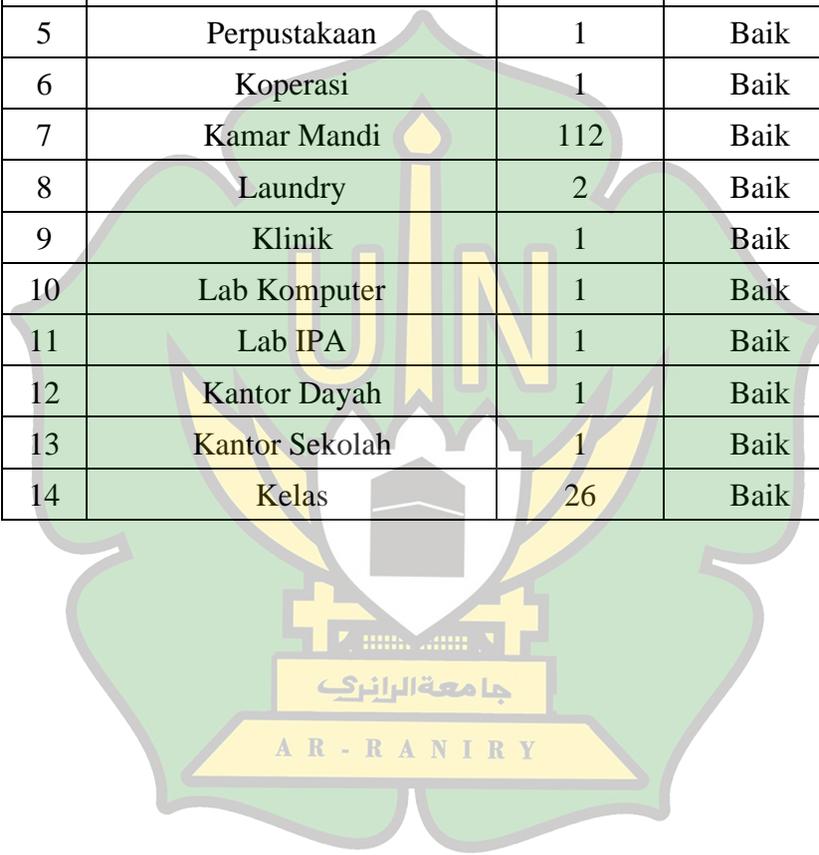
Dari data hasil wawancara dengan Bagian Umum dan Kesekretariatan juga observasi langsung penulis, sarana yang ada di Dayah Insan Qur’ani dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana Dayah Insan Qur’ani

⁵ Hasil observasi langsung ke lapangan pada tanggal 10 Desember 2022.

⁶ Wawancara dengan pimpinan dayah Ustaz Muzakkir Zulkiflii, S.Ag., pada tanggal 18 Desember 2022

NO	SARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Masjid	1	Baik
2	Asrama	23	Baik
3	Kamar Tidur Ustaz/Ustazah	24	Baik
4	Kantin	2	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Koperasi	1	Baik
7	Kamar Mandi	112	Baik
8	Laundry	2	Baik
9	Klinik	1	Baik
10	Lab Komputer	1	Baik
11	Lab IPA	1	Baik
12	Kantor Dayah	1	Baik
13	Kantor Sekolah	1	Baik
14	Kelas	26	Baik



3. Struktur Kepengurusan Dayah Insan Qur'ani

Tabel 4.3 Daftar Struktur Kepengurusan Dayah Insan Qur'ani

NO	NAMA	JABATAN
1	Muzakkir Zulkifli, S.Ag	Pimpinan Dayah Insan Qur'ani
2	Ust. Jamhuri Ramli, SQ. MA	Ketua Yayasan Pendidikan Ulumul Qur'an Aneuk Batee
3	Muhammad Raihan, S. Ag. SH.MH.	Wakil Ketua Yayasan Dayah Insan Qur'ani
4	Alfirdaus Putra, SHI., MH	Sekretaris Dayah Insan Qur'ani
5	Iqbal Agustian	Bendahara Umum Dayah Insan Qur'ani
6	H. Muttaqin Anas, Lc, MA	Wakil Pimpinan Dayah Bidang Pengasuhan Santri
7	Wahyuddin, Lc.,M.Sh	Wakil Pimpinan Bidang Pendidikan
8	Ust. Fitra Ramadhani, Lc	Wakil Pimpinan Bidang Tahfizh, Bahasa, dan Organisasi
9	dr. Muhammad Ilham, M.Si	Wakil Pimpinan Bidang Kesehatan
10	Faiyadh Musaddaq, M.H.	Kepala Bagian Umum dan Kesekretariatan
11	Ashari, S.Pd.	Kepala Bagian Sarana dan Prasarana
12	H. Muhammad Nasril, Lc, MA.	Kepala Bagian Hubungan Masyarakat
13	Safriadi, Amd. Kom.	Kepala Bagian Dapur
14	Misbahul Munawwar, S. Pd.	Kepala Bagian Laundry

4. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Bakat

Dayah Insan Qur'ani memiliki Lembaga Pengembangan Potensi Santri (LPP) sebagai wadah untuk mendalami bakat minat yang dimiliki oleh para santri supaya lebih terarah. LPP ini menjadi tempat favorit bagi santri dalam mengembangkan bakat minat mereka. Pelaksanaannya dilakukan setiap seminggu 3 kali pertemuan dengan para pengasuh dibidang masing-masing. di antara Lembaga Pengembangan Potensi santri yang ada di Dayah Insan Qur'ani dapat dilihat dalam tabel berikut:⁷

Tabel 4.4 Daftar kelas Lembaga Pengembangan Potensi

NO	Cabang LPP	PENANGGUNG JAWAB
1	Qiraatul Qutub	Ustaz Raidi Rizki Anshari, Bcl
2	Tahfidzul Qur'an	Ustaz Afdhal Mufassir, S. Ud.
3	Fahmil Qur'an	Ustaz Iban Nazza Alkarimi
4	Khattil Qur'an	Ustaz Ahmad Kamil Baba
5	Tilawatil Qur'an	Ustaz T. Marzatillah, SHI, MH
6	Bahasa Arab	Ustazah Risna Wardani, M. Pd
7	Olimpiade	Ustazah Risa Khairiyah, S. Pd
8	Praktik Ibadah	Ustaz Salman Mujaddidi

5. Keadaan Santri

Santri di Dayah Insan Qur'ani terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Santri yang ada di Dayah Insan Qur'ani berasal dari hampir seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh. Manajemen penerimaan santri baru yang juga dibuka di berbagai daerah memberi pengaruh besar dalam penyebaran asal santri tersebut, meskipun tetap didominasi oleh santri asal Aceh Besar dan Banda Aceh. Jumlah santri yang tercatat pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 922 santri yang terbagi dalam tingkatan

⁷ Wawancara dengan Ustazah Devi Intan Purnawan, Lc., selaku penanggung jawab LPP Dayah Insan Qur'ani.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Untuk lebih jelasnya, keadaan santri Dayah Insan Qur'ani dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Daftar Jumlah Santri Dayah Insan Qur'ani

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1		91	98	189
2		86	60	146
3		73	81	154
4		95	75	170
5		71	70	141
6		60	62	122
TOTAL				922

B. Landasan Pengamalan Praktik Pembacaan Surah Yasin Tujuh Malam Berturut-turut untuk Mengungkap Kasus Pencurian di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar

Pada bagian ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian penulis. Yang mana hasil penelitian tersebut peneliti peroleh dari pengamatan (observasi) langsung ke lapangan. Selain itu data juga penulis peroleh melalui wawancara multi pihak yang terkait dengan pelaksanaan praktik pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian di Dayah Insan Qur'ani. Penulis akan mengawali dengan menceritakan sejarah awal praktik pembacaan surah Yasin ini dipraktikkan sebagaimana yang penulis utarakan berikut.

1. Sejarah Awal Adanya Praktik Pembacaan Surah Yasin Tujuh Malam Berturut-turut untuk Mengungkap Kasus Pencurian di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar

Pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut awal sekali dipraktikkan oleh Ustaz Amin Chuzaini *rahimahullah* pada angkatan pertama Dayah Insan Qur'ani. Hal ini sebagaimana yang

disampaikan oleh Ustazah Devi salah satu pengasuh asrama putri berikut:

“Sepengetahuan umi yang pertama kali mempraktikkan pembacaan surah Yasin untuk kasus pencurian itu Ustaz Amin. Dulu di tahun awal IQ, pernah terjadi kasus pencurian di leting pertama. Kemudian atas arahan Ustaz Amin akhirnya mereka membaca surah Yasin tujuh malam berturut-turut di asrama berjama’ah”.⁸

Informasi ini juga penulis terima dari Ustaz Ahmad Kamil Baba yang mengatakan bahwa praktik ini sudah dilakukan sejak pertama sekali ada kasus pencurian di Dayah Insan Qur’ani.⁹ Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan pimpinan dayah yang menyebutkan bahwa praktik pembacaan surah Yasin untuk mengungkap kasus pencurian ini sudah dipraktikkan sejak tahun pertama Insan Qur’ani berdiri tepatnya pada tahun 2014.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tokoh yang pertama sekali mempraktikkan pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian di Dayah Insan Qur’ani ialah Ustaz Amin Chuzaini *rahimahullah*. Pembacaan itu disebabkan karena adanya kasus kehilangan yang terjadi di angkatan pertama Insan Qur’ani. Sebagaimana diceritakan oleh Ustaz Kamil Baba dalam pernyataan wawancara berikut:

“Pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut ini bermula karena R**anyaknya**Y kasus kehilangan yang dialami oleh santri pada saat itu. Fasilitas yang tersedia pada saat itu masih sangat minim sehingga, tidak terdapat *cctv* untuk memantau berbagai sudut ruangan. Segala upaya telah dilakukan namun barang yang hilang tersebut tak kunjung ditemukan. Ditambah lagi tak ada saksi mata yang

⁸ Wawancara dengan Ustazah Devi Intan Purnawan, Lc., salah satu pengasuh asrama putri pada tanggal 18 Desember 2022.

⁹ Wawancara dengan Ustaz Ahmad Kamil Baba pada tanggal 15 Desember 2022

¹⁰ Wawancara dengan Ustaz Muzakkir Zulkifli, S. Ag., pada tanggal 18 Desember 2022

dapat dimintai keterangan. Hingga akhirnya menimbulkan prasangka dan saling tuduh menuduh antar sesama santri, santri yang sering berada di asrama kerap menjadi tersangka pencurian. Masalah ini menjadi semakin besar karena santri saling mencurigai antara satu dengan yang lain. Sampai kemudian berita ini terdengar kepada salah satu pimpinan yaitu Alm. Ustaz Amin Chuzaini *rahimahullah*. Beliau akhirnya berinisiatif untuk membacakan surah Yasin tujuh malam berturut-turut secara pribadi yang diniatkan agar Allah dengan kekuasaan-Nya memberi petunjuk untuk menyelesaikan kasus pencurian tersebut”.¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa yang melatarbelakangi adanya pembacaan surah Yasin ini adalah karena adanya kasus pencurian yang terjadi pada santri angkatan pertama Insan Qur’ani. Dan praktik pembacaan surah Yasin ini sudah dipraktikkan sejak kasus pencurian perdana di Insan Qur’ani. Dan juga dikarenakan pada saat itu belum adanya fasilitas *cctv* yang dapat membantu mengungkap pelaku pencurian yang terjadi.

Dalam praktik pembacaan surah Yasin yang dipraktikkan oleh Ustaz Amin, beliau menambahkan media lain dalam pembacaan surah Yasin tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustaz Baba berikut:

“Pada saat ustaz Amin *rahimahullah* membacakan surah Yasin diletakkan beberapa botol air di hadapan beliau. Kemudian setelah selesai pembacaan surah Yasin dan do’a, Ustaz Amin meminumkan air itu kepada beberapa santri yang menjadi terduga tersangka. Setelah beberapa hari kemudian, salah satu santri yang diminumkan air tersebut sakit demam dan selalu merasa gelisah yang menyebabkan ia tidak bisa tidur dengan tenang. Karena merasa takut akhirnya ia memutuskan untuk mengakui kesalahannya kepada ustaz dan berjanji akan insaf tidak akan mengulangi perbuatan yang sama lagi”.¹²

2022 ¹¹ Wawancara dengan Ustaz Ahmad Kamil Baba pada tanggal 15 Desember

2022 ¹² Wawancara dengan Ustaz Ahmad Kamil Baba pada tanggal 15 Desember

Karena keberhasilan itu, akhirnya praktik pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut itu pun kemudian dipraktikkan kembali ketika terjadi kasus kehilangan di kalangan santri hingga sekarang. Namun pada praktik setelahnya pembacaan surah Yasin itu dilakukan secara berjamaah di masjid yang dipimpin oleh ustaz. Praktik pembacaan surah Yasin ini hanya akan dilakukan jika kasusnya terlalu sulit untuk diselesaikan dan tidak dapat diselesaikan dengan ikhtiar duniawi.¹³

2. Dalil atau Landasan Pelaksanaan

Berdasarkan nash dari Al-Qur'an dan hadits tidak didapati dalil khusus yang menganjurkan untuk membaca surah Yasin ketika terjadi kasus pencurian. Namun, menurut penjelasan dari Ustaz Muzakkir Zulkifli, S.Ag., selaku pimpinan Dayah Insan Qur'ani yang juga merupakan salah satu tokoh yang melatarbelakangi kebijakan tersebut, beliau menjelaskan bahwa praktik tersebut merupakan salah satu bentuk *tabarruk* (mengharap barokah) dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Praktik tersebut juga sebagaimana yang beliau dapati dipraktikkan oleh guru-guru beliau terdahulu.¹⁴

Hal serupa juga diutarakan oleh wakil pimpinan bidang pengasuhan santri Ustaz Muttaqin Anas, Lc. MA. Beliau mengatakan bahwa beliau sudah pernah melihat dan mempraktikkan pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian ini sejak beliau duduk di bangku Aliyah di Pesantren Ruhul Islam anak Bangsa.¹⁵

Praktik pembacaan surah Yasin untuk mengungkap kasus pencurian ini tidak hanya didapati di Insan Qur'ani. Praktik serupa juga dipraktikkan di lembaga pendidikan lain seperti Ruhul Islam

¹³ Wawancara dengan pimpinan dayah Ustaz Muzakkir Zulkifli, S.Ag pada tanggal 18 Desember 2022.

¹⁴ Wawancara dengan Ustaz Muzakkir Zulkifli, S.Ag pada tanggal 18 Desember 2022.

¹⁵ Wawancara dengan Ustaz Muttaqin Anas, Lc., MA., pada tanggal 10 Desember 2022.

Anak Bangsa Aceh Besar¹⁶, MUQ Pidie Jaya¹⁷, Babul Mu'arrif Takengon.¹⁸

Ustaz Muttaqin Anas, Lc, MA., beliau mengatakan bahwa praktik pembacaan surah Yasin ini merupakan salah satu bentuk *tawasul* dengan ayat Al-Qur'an. Hal senada juga disampaikan oleh Ustaz Ahmad Kamil Baba. Beliau mengatakan bahwa pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut ini merupakan salah satu bentuk *tawasul* dengan amal shalih. Bertawasul dengan amal shalih dalam islam itu dibenarkan dan terdapat dalil qath'inya lanjut Ustaz Kamil.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-Maidah [5] ayat 39:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung".¹⁹

Dalam ajaran Islam *tawasul* ada beberapa bentuk *tawasul* yang dibolehkan misalnya,²⁰ bertawasul dengan nama-nama dan sifat-sifat Allah hal ini tertera dalam firman Allah SWT QS. al-A'raf [7] ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Hanya milik Allah asma' al-Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma' al-Husna itu dan

¹⁶ Wawancara dengan Ustaz Muzakkir Zulkifli, S.Ag pada tanggal 18 Desember 2022.

¹⁷ Wawancara dengan Ustaz Ahmad Kamil Baba pada tanggal 15 Desember 2022.

¹⁸ Wawancara dengan Naula Risty santri kelas 9 MTs, salah satu korban kasus pencurian pada tanggal 15 Desember 2022.

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya, (Surabaya:Halim, 2014) hlm. 113.

²⁰ Asmaran As, "Membaca Fenomena Ziarah Wali Di Indonesia: Memahami Tradisi Tabarruk Dan Tawassul", dalam *Jurnal al-Banjari Nomor 2*, (2018), hlm.187.

tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”.²¹

Selanjutnya tawasul yang dibolehkan ialah bertawasul dengan meminta do'a dari orang saleh yang masih hidup.²² Kemudian bertawasul dengan iman dan amal saleh. Hal ini persis seperti kisah diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim yang termaktub dalam kitab Shahih Bukhari no. 2272 dan Shahih Muslim no. 2743.

Kisah tiga orang yang terjebak di dalam gua dan tidak bisa keluar. Kemudian salah satunya melakukan tawasul dengan amal baiknya kepada orang tua. Kemudian yang kedua melakukan tawasul dengan kesanggupannya untuk meninggalkan dosa zina karena takut kepada Allah SWT. Dan yang ketiga melakukan tawasul dengan kebaikannya menjaga amanah dan mengembangkan upah pekerjaannya. Dengan melakukan tawasul dan amal saleh yang mereka lakukan, Allah menyelamatkan mereka hingga mampu keluar dari gua tersebut. Sebagaimana dalam matan hadits berikut:

(2272) الجزء رقم: ٣، الصفحة رقم: ٩١

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ ، عَنِ الزُّهْرِيِّ ، حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : " انْطَلَقَ ثَلَاثَةٌ رَهْطٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ ، حَتَّى أَوْوَا الْمَيْتَ إِلَى غَارٍ فَدَخَلُوهُ ، فَأَخْدَرَتْ صَخْرَةٌ مِنَ الْجَبَلِ فَسَدَّتْ عَلَيْهِمُ الْغَارَ ، فَقَالُوا : إِنَّهُ لَا يُنْجِيكُمْ مِنْ هَذِهِ الصَّخْرَةِ إِلَّا أَنْ تَدْعُوا اللَّهَ بِصَالِحِ أَعْمَالِكُمْ . فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ : اللَّهُمَّ كَانَ لِي أَبَوَانِ شَيْخَانِ كَبِيرَانِ ، وَكُنْتُ لَا أَعْبِقُ قَبْلَهُمَا أَهْلًا وَلَا مَالًا ، فَتَأَيَّ بِي فِي طَلَبِ شَيْءٍ

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya*, hlm. 174.

²² Lihat ayat Al-Qur'an QS. Yusuf [12] ayat 97

يَوْمًا فَلَمْ أُرِحْ عَلَيْهِمَا حَتَّى نَامَا، فَحَلَبْتُ لهُمَا غَبُوقَهُمَا فَوَجَدُهُمَا نَائِمَيْنِ، وَكَرِهْتُ أَنْ أَعْبِقَ قَبْلَهُمَا أَهْلًا أَوْ مَالًا، فَلَبِثْتُ وَالْقَدْحُ عَلَى يَدَيَّ أَنْتَظِرُ اسْتِيقَاظَهُمَا حَتَّى بَرَقَ الْفَجْرُ، فَاسْتَيْقَظَا فَشَرِبَا غَبُوقَهُمَا، اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءً وَجْهِكَ فَفَرِّجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ مِنْ هَذِهِ الصَّخْرَةِ. فَاَنْفَرَجَتْ شَيْئًا لَا يَسْتَطِيعُونَ الْخُرُوجَ ". قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " وَقَالَ الْأَخْرُ : اللَّهُمَّ كَانَتْ لِي بِنْتُ عَمِّ كَانَتْ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَيَّ، فَأَرَدْتُهَا عَنْ نَفْسِهَا فَاْمْتَنَعَتْ مِنِّي، حَتَّى أَلَمْتُ بِهَا سَنَةً مِنْ السِّنِينَ، فَجَاءَنِي فَأَعْطَيْتُهَا عِشْرِينَ وَمِائَةَ دِينَارٍ عَلَى أَنْ تُحَلِّيَ بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِهَا، فَفَعَلْتُ، حَتَّى إِذَا قَدَرْتُ عَلَيْهَا قَالَتْ : لَا أُحِلُّ لَكَ أَنْ تُفَضَّ الْحَاتِمَ إِلَّا بِحُجَّتِهِ. فَتَحَرَّجْتُ مِنَ الْوُفُوعِ عَلَيْهَا، فَاَنْصَرَفْتُ عَنْهَا وَهِيَ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ، وَتَرَكْتُ الذَّهَبَ الَّذِي أُعْطَيْتُهَا. اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءً وَجْهِكَ فَاْفْرِجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ. فَاَنْفَرَجَتْ الصَّخْرَةُ غَيْرَ أَنَّهُمْ لَا يَسْتَطِيعُونَ الْخُرُوجَ مِنْهَا ". قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " وَقَالَ الثَّالِثُ : اللَّهُمَّ إِنِّي اسْتَأْجَرْتُ أُجْرَاءَ، فَأَعْطَيْتُهُمْ أَجْرَهُمْ غَيْرَ رَجُلٍ وَاحِدٍ تَرَكَ الَّذِي لَهُ وَذَهَبَ، فَتَمَرَّتْ أُجْرُهُ حَتَّى كَثُرَتْ مِنْهُ الْأَمْوَالُ، فَجَاءَنِي بَعْدَ حِينٍ فَقَالَ : يَا عَبْدَ اللَّهِ، أَدِّ إِلَيَّ أَجْرِي. فَقُلْتُ لَهُ : كُلُّ مَا تَرَى مِنْ أَجْرِكَ مِنَ الْإِبِلِ وَالْبَقَرِ وَالْعَنَمِ وَالرَّقِيقِ. فَقَالَ : يَا عَبْدَ اللَّهِ، لَا تَسْتَهْزِئْ بِي. فَقُلْتُ : إِنِّي لَا أَسْتَهْزِئُ بِكَ. فَأَحَذَهُ كُلَّهُ فَاسْتَأْفَهُ، فَلَمْ يَبْرُكْ مِنْهُ شَيْئًا. اللَّهُمَّ فَإِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءً وَجْهِكَ فَاْفْرِجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ. فَاَنْفَرَجَتْ الصَّخْرَةُ، " فَاْفَرَجُوا يَمْسُونُ²³

²³ Jami' al-Kutubu al-Tis'ah, Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, no.2272.

“Ada tiga orang dari orang-orang sebelum kalian berangkat bepergian. Suatu saat mereka terpaksa mereka mampir bermalam di suatu goa kemudian mereka pun memasukinya. Tiba-tiba jatuhlah sebuah batu besar dari gunung lalu menutup gua itu dan mereka di dalamnya. Mereka berkata bahwasanya tidak ada yang dapat menyelamatkan mereka semua dari batu besar tersebut kecuali jika mereka semua berdoa kepada Allah Ta’ala dengan menyebutkan amalan baik mereka.” Salah seorang dari mereka berkata, “Ya Allah, aku mempunyai dua orang tua yang sudah sepuh dan lanjut usia. Dan aku tidak pernah memberi minum susu (di malam hari) kepada siapa pun sebelum memberi minum kepada keduanya. Aku lebih mendahulukan mereka berdua daripada keluarga dan budakku (hartaku). Kemudian pada suatu hari, aku mencari kayu di tempat yang jauh. Ketika aku pulang ternyata mereka berdua telah terlelap tidur. Aku pun memerah susu dan aku dapati mereka sudah tertidur pulas. Aku pun enggan memberikan minuman tersebut kepada keluarga atau pun budakku. Seterusnya aku menunggu hingga mereka bangun dan ternyata mereka barulah bangun ketika Shubuh, dan gelas minuman itu masih terus di tanganku. Selanjutnya setelah keduanya bangun lalu mereka meminum minuman tersebut. Ya Allah, jikalau aku mengerjakan sedemikian itu dengan niat benar-benar mengharapakan wajah-Mu, maka lepaskanlah kesukaran yang sedang kami hadapi dari batu besar yang menutupi kami ini.” Batu besar itu tiba-tiba terbuka sedikit, namun mereka masih belum dapat keluar dari goa. “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, lantas orang yang lain pun berdo’a, “Ya Allah, dahulu ada puteri pamanku yang aku sangat menyukainya. Aku pun sangat menginginkannya. Namun ia menolak cintaku. Hingga berlalu beberapa tahun, ia mendatangi (karena sedang butuh uang). Aku pun memberinya 120 dinar. Namun pemberian itu dengan syarat ia mau tidur denganku (alias: berzina). Ia pun mau. Sampai ketika aku ingin menyetubuhinya, keluarlah dari lisannya, “Tidak halal bagimu membuka cincin kecuali dengan cara yang benar

(maksudnya: barulah halal dengan nikah, bukan zina).” Aku pun langsung tercengang kaget dan pergi meninggalkannya padahal dialah yang paling kucintai. Aku pun meninggalkan emas (dinar) yang telah kuberikan untuknya. Ya Allah, jikalau aku mengerjakan sedemikian itu dengan niat benar-benar mengharapkan wajah-Mu, maka lepaskanlah kesukaran yang sedang kami hadapi dari batu besar yang menutupi kami ini.” Batu besar itu tiba-tiba terbuka lagi, namun mereka masih belum dapat keluar dari goa. “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, lantas orang ketiga berdo’a, “Ya Allah, aku dahulu pernah mempekerjakan beberapa pegawai lantas aku memberikan gaji pada mereka. Namun ada satu yang tertinggal yang tidak aku beri. Malah uangnya aku kembangkan hingga menjadi harta melimpah. Suatu saat ia pun mendatangi. Ia pun berkata padaku, “Wahai hamba Allah, bagaimana dengan upahku yang dulu?” Aku pun berkata padanya bahwa setiap yang ia lihat itulah hasil upahnya dahulu (yang telah dikembangkan), yaitu ada unta, sapi, kambing dan budak. Ia pun berkata, “Wahai hamba Allah, janganlah engkau bercanda.” Aku pun menjawab bahwa aku tidak sedang bercanda padanya. Aku lantas mengambil semua harta tersebut dan menyerahkan padanya tanpa tersisa sedikit pun. Ya Allah, jikalau aku mengerjakan sedemikian itu dengan niat benar-benar mengharapkan wajah-Mu, maka lepaskanlah kesukaran yang sedang kami hadapi dari batu besar yang menutupi kami ini”. Lantas goa yang tertutup sebelumnya pun terbuka, mereka keluar dan berjalan.” (Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari no. 2272 dan Muslim no. 2743)

Jadi, pengamalan praktik pembacaan surah Yasin untuk mengungkap kasus pencurian ini hukumnya ialah sunnah. Hal ini karena hukum pembacaan surah Yasin tersebut diqiyaskan dengan hukum bertawasul dengan iman dan amal saleh.

Juga, ketika penulis menelusuri hadits-hadits nabi, penulis dapati bahwa tidak ada satupun hadits nabi yang secara khusus mengharuskan untuk membacakan surah Yasin untuk mengungkap

kasus pencurian. Namun, ada sebuah hadits nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud mengenai anjuran membaca surah Yasin pada orang meninggal.²⁴ Yang selanjutnya Imam Ibnu Katsir memberikan komentar terhadap hadits tersebut: “Oleh sebab itu sebagian ulama berkata: “Di antara keistimewaan surah ini (surah Yasin), sesungguhnya tidaklah surah Yasin dibacakan pada suatu perkara sulit, melainkan Allah Swt memudahkannya”.²⁵

Latar belakang Dayah Insan Qur’ani memilih surah Yasin dalam upaya mengungkap kasus pencurian didasari oleh alasan yang beragam, diantaranya menurut salah satu pengasuh asrama ialah:

Alasan dipilihnya surah Yasin yang dibaca dalam praktik ini ialah karena, ketika seseorang menghadapi perkara yang sulit seperti sakit, sakratul maut, musibah itu seringkali surah yang dibacakan ialah surah Yasin. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa seluruh surah dalam Al-Qur’an itu mempunyai keutamaan dan fadhilahnya masing-masing. Seperti surah Al-Fath yang sering dibaca ketika akan menghadapi peperangan atau di zaman sekarang sering dibacakan ketika akan mengikuti pertandingan. Surah Maryam sering dibacakan oleh ibu hamil ketika hendak melahirkan. Surah al-Waqi’ah dibacakan agar dimudahkan rezeki. Surah Al-Insyirah dibaca untuk memudahkan urusan, dan masih banyak lagi surah-surah yang memiliki fadhilahnya masing-masing.²⁶

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat di pahami bahwa surah-surah di dalam Al-Qur’an itu memiliki keutamaan dan fadhilahnya masing-masing. Dan surah Yasin ini merupakan surah yang lazim dibaca ketika mendapat kesulitan atau musibah. Hal ini selaras dengan komentar Imam Ibnu Katsir terhadap sebuah

²⁴ Lihat Sunan Abu Dawud, Bab Bacaan yang dibaca untuk Mayyit, No. 3121, Juz III, hal. 320

²⁵ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur’an al- ‘Azhim*, hlm.562.

²⁶ Wawancara dengan Ustazah Devi Intan Purnawan, Lc., salah satu pengasuh asrama putri.

hadits tentang anjuran membaca surah Yasin pada orang meninggal yaitu:

ولهذا قال بعض العلماء: من خصائص هذه السورة: أنها لا تقرأ عند أمر عسير إلا يسره الله. وكان قراءتها عند الميت لتنزل الرحمة والبركة، وليسهل عليه خروج الروح، والله أعلم

“Oleh sebab itu sebagian ulama berkata: ‘Diantara keistimewaan surat ini (surah Yasin), sesungguhnya tidaklah surah Yasin dibacakan pada suatu perkara sulit, malainkan Allah Swt memudahkannya. Seakan-akan dibacakannya surat Yasin di sisi mayat agar turun rahmat dan berkah dan memudahkan baginya keluarnya ruh’, wallahu a’lam”.²⁷

Adapun Ustaz Muttaqin Anas selaku wakil pimpinan bidang pengasuhan santri mengutarakan alasan yang lainnya yaitu:

“Alasan dipilihnya surah Yasin ialah karena surah Yasin ini juga merupakan Qalbu Al-Qur’an (jantung al-Quran) yang juga memiliki banyak sekali keutamaan dan keistimewaan. Surah Yasin ini juga adalah surah yang sering dibaca oleh santri setiap malam Jum’at. Oleh karena itu, para santri sudah terbiasa dengan lafaz-lafaz yang ada dalam surah Yasin sehingga akan meminimalisir kesalahan dan mudah untuk dibaca secara bersama-sama.”

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari informan di atas diketahui bahwa alasan dipilihnya surah Yasin sebagai Surah yang dibacakan ialah karena surah Yasin adalah surah yang sudah sangat familiar di kalangan santri, bahkan sebagian besar santri sudah menghafal surah Yasin jadi, dapat menghindari kesalahan bacaan ketika dibaca secara berjama’ah. Ditambah lagi surah Yasin ini merupakan jantungnya Al-Qur’an dan diantara

²⁷ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur’an al-‘Azhim*, juz.VI (Dar Thibah li an-Nasyr wa at-Tauzi’, 1420H), hal.562.

surah-surah yang memiliki banyak sekali keistimewaan dan keutamaan. Hal ini selaras dengan hadits Nabi Saw. berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ ،
عَنْ هَارُونَ أَبِي مُحَمَّدٍ ، عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ ، عَنْ قَتَادَةَ ، عَنْ أَنَسِ قَالَ : قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا ، وَإِنَّ قَلْبَ الْقُرْآنِ (يس)
(، مَنْ قَرَأَهَا فَكَأَنَّمَا قَرَأَ الْقُرْآنَ عَشْرَ مَرَّاتٍ " .²⁸

“Segala sesuatu memiliki jantung dan jantung Al-Quran adalah surah Yāsin. Dan barang siapa yang membaca surah Yāsin maka Allah akan mengganjarnya dengan pahala membaca Al-Qur’an sebanyak sepuluh kali.” (H.R. Imam al-Tirmidzi).

Imam Ibnu Katsir memberikan komentar bahwa sanadnya baik [جيد اسناد]²⁹

Sedangkan menurut keterangan dari dari informan lainnya ketika penulis melakukan wawancara, dijelaskan bahwa tidak ada alasan khusus dipilihnya surah Yasin sebagai surah yang dibaca dalam praktik tersebut. Surah yang lain juga dapat dibacakan dalam rangka mencari keberkahan dari ayat-ayat Al-Qur’an. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ustaz Kamil berikut:

“Sebenarnya dalam mencari berkah dengan ayat-ayat Al-Qur’an tidaklah harus dengan surah Yasin. Masih banyak surah-surah yang lain yang memiliki keutamaan dan keistimewaan. Yang menjadi nilai di mata Allah ialah niat dan keikhlasan dalam berdo’a. Dan jangan sampai salah niat, yaitu membaca surah Yasin bukan karena niat ibadah *lillahi ta’ala* tetapi diniatkan hanya untuk menangkap pencuri, maka jikalau nanti seandainya pencurinya sudah ketahuan atau mungkin tidak ketahuan maka, Al-Qur’an ditinggalkan dan tidak dibaca lagi, maka ini yang harus diluruskan. Kita membaca surah Yasin bukan untuk

²⁸ Kutubu Al-Tis’ah, Sunan Al-Tirmidzi, Juz IV, No. 3459, hlm. 2149.

²⁹ Abdul Somad, “37 Masalah Populer”, (Pekan Baru, 2014) hlm. 260.

menangkap pencuri namun, untuk memohon petunjuk dan hidayah dari Allah agar Allah membantu kita dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang kita hadapi”.

Berdasarkan informasi yang penulis dapat dari para informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa alasan Dayah Insan Qur’ani memilih Surah Yasin sebagai surah yang dibacakan dalam praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Surah Yasin merupakan salah satu surah dalam Al-Qur’an yang memiliki banyak sekali fadhilah dan keistimewaan.
2. Surah Yasin merupakan Qalbul Al-Qur’an atau jantungnya al-Qur’an.
3. Surah Yasin merupakan surah yang sering dibacakan ketika ada musibah atau perkara sulit.
4. Surah Yasin merupakan surah yang sudah sangat familiar di kalangan santri, dan mayoritas santri sudah menghafal surah tersebut sehingga, akan meminimalisir kesalahan bacaan saat dibaca secara berjama’ah.

Sedangkan alasan dibacakan surah Yasin ini sebanyak tujuh malam berturut-turut itu adalah secara psikologis efeknya akan lebih terasa jika dilakukan secara berulang kali dan rutin. Juga, untuk menanamkan pendidikan kepada santri bahwa dalam berdo’a itu harus dilakukan secara berulang-ulang kali dan tidak boleh mudah berputus asa dalam berdo’a. Jika seandainya do’a yang kita panjatkan tersebut belum terkabul maka itu merupakan sunnatullah. Mungkin Allah sudah memaafkan pelaku pencurian tersebut karena dalam kesendiriannya pelaku tersebut bertaubat kepada Allah. Oleh sebab itu, Allah ingin menutupi aib pelaku tersebut dari mata manusia sebagai bentuk kasih sayang Allah bagi hamba-Nya yang ingin bertaubat.³⁰

Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan teori yang sudah penulis sebutkan sebelumnya dimana Al-Qur’an itu akan menimbulkan dampak positif bagi orang-orang yang membaca dan

³⁰ Wawancara dengan Ustaz Muttaqin Anas, Lc, MA., pada tanggal 10 Desember 2022

mendengarkannya. Dalam hal ini pelaku yang ikut membaca dan mendengar bacaan al-Qur'an ada yang tersentuh hatinya dan akhirnya bertaubat dan kembali kepada Allah Swt. Dan orang-orang yang beriman akan takut untuk melakukan kejahatan karena selalu dalam keadaan mengingaat Allah.

Hal ini senada dengan ayat Al-Qur'an yang mengatakan bahwa orang-orang beriman apabila dibacakan Al-Qur'an akan bergetar hatinya dan akan bertambah pula keimanan mereka. Firman Allah Swt:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal”. (QS. Al-Anfal [8] : 2)³¹

Tujuan dibacakannya surah Yasin ini juga untuk memberikan tarbiyah kepada para santri. Agar dalam setiap usaha kita untuk menyelesaikan suatu urusan jangan lupa selalu melibatkan Allah di dalamnya, karena sehebat atau sekeras apapun usaha manusia jika tanpa pertolongan Allah maka tidak akan berhasil.³²

Dengan adanya pembacaan surah Yasin ini juga dapat menanamkan jiwa Qur'ani pada tiap pribadi santri. Mengajarkan mereka untuk selalu menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'ani dalam kehidupan keseharian santri. Dan menyadarkan santri bahwa Al-Qur'an itu dapat menjadi solusi dari berbagai persoalan kehidupan.

Pembacaan surah Yasin untuk mengungkap kasus pencurian yang di praktekkan di Dayah Insan Qur'ani ini berkaitan

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya, hlm. 177.

³² Wawancara dengan Ustaz Muttaqin Anas, Lc, MA., pada tanggal 10 Desember 2022.

dengan teori Living Qur'an yang telah penulis jelaskan sebelumnya. Dimana Al-Qur'an itu dipahami diluar pesan tekstualnya. Dalam hal ini ialah Al-Qur'an digunakan sebagai wasilah untuk mencari keberkahan agar Allah memberikan hidayah-Nya untuk dapat menyelesaikan kasus pencurian yang terjadi di Dayah Insan Qur'ani.

C. Pelaksanaan Praktik Pembacaan Surah Yasin Tujuh Malam Berturut-turut untuk Mengungkap Kasus Pencurian di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan proses pelaksanaan praktik pembacaan surah Yasin untuk mengungkap kasus pencurian berdasarkan hasil observasi langsung yang peneliti lakukan di Dayah Insan Qur'ani beberapa waktu yang lalu. Juga diperkuat dengan hasil wawancara, dan dokumentasi dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan penutupannya.

1. Persiapan

Pembacaan surah Yasin untuk mengungkap kasus pencurian ini dilakukan setelah selesai shalat Isya' berjama'ah di masjid. Sebelum memulai pembacaan ada beberapa hal yang harus disiapkan. Adapun persiapan yang harus dilakukan sebelum melakukan pembacaan surah Yasin ialah para santri diwajibkan untuk bersuci terlebih dahulu, menutup aurat dan masing-masing santri harus membawa mushaf Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu santri yang menjadi informan berikut:

“Setelah selesai shalat Isya berjama'ah di masjid ustazah meminta kami untuk kembali ke asrama dan berkumpul di ruang tengah. Ustazah menyuruh kami untuk membaca surah Yasin bersama karena ada beberapa kawan-kawan yang kehilangan uang. Sebelum memulai membaca surah Yasin kami diwajibkan untuk berwudhu', berpakaian tertutup dan harus bawa Al-Qur'an masing-masing”.³³

³³ Wawancara dengan Badriahtul Munawwarah santriwati kelas 2 Aliyah salah satu korban pencurian, pada tanggal 15 Desember 2022.

Selanjutnya Ustaz akan menjelaskan aturan dan tata tertib dalam pembacaan surah Yasin di mana dalam membaca surah Yasin haruslah memperhatikan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an. Di antaranya khusyu' juga penuh harap, juga harus diniatkan lillahi ta'ala untuk menambah keimanan, mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperoleh keberkahan dari bacaan tersebut. Agar dengan hal itu dapat menjadi sebab Allah bukakan jalan untuk menyelesaikan kasus pencurian yang terjadi.³⁴

Kebijakan untuk membaca surah Yasin ini mendapat respons baik dari para santri khususnya korban. Mereka ikut membaca surah Yasin dengan semangat dan antusias tanpa ada penolakan sama sekali. Hal ini juga disebabkan karena pembacaan surah Yasin ini bersifat wajib dan semua santri harus ikut berpartisipasi dalam pembacaan surah Yasin tersebut tanpa terkecuali. Bahkan orang yang sedang haidh dan orang sakit pun wajib bergabung dalam pembacaan tersebut walau hanya sekedar mendengar.

Hal itu berdasarkan observasi penulis saat ikut berpartisipasi langsung dalam praktik pembacaan surah Yasin. Terlihat semua santri tanpa terkecuali berkumpul diruang tengah asrama dan ikut membacakan surah Yasin secara bersama-sama. Mereka membaca surah Yasin dengan suara yang lantang dan bersemangat. Karena mereka ingin sekali agar kasus itu terungkap dan barang mereka yang diambil bisa kembali. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nazwa Riyana salah satu korban pencurian, yaitu:

“Kami sangat bersemangat ketika ustazah meminta kami untuk membaca surah Yasin bersama-sama untuk mengungkap kasus pencurian. Memang awalnya kami sempat tegang karena ustazah tiba-tiba menyuruh kami untuk berkumpul di ruang tengah tanpa terkecuali dan semua wajib dalam keadaan suci (berwudhu'). Tetapi,

³⁴ Wawancara dengan Ustaz Ahmad Kamil Baba pada tanggal 15 Desember 2022.

setelah ustazah memberi tahu kami kalau kita akan membaca surah Yasin untuk mengungkap kasus pencurian, kami sangat bersemangat, kami berharap supaya dengan dibacakan surah Yasin ini pelakunya sadar dan mengakui kesalahannya, dan barang kami dikembalikan”.³⁵

Berdasarkan pernyataan salah satu informan di atas menunjukkan bahwa santri menerima kebijakan pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut itu dengan senang hati tanpa ada penolakan sama sekali. Karena mereka berharap dengan pembacaan surah Yasin ini dapat membuat hati si pelaku tersadar dan menghentikan perbuatan mencuri tersebut.

Hal ini dapat kita hubungkan dengan teori resepsi, yaitu resepsi fungsional dimana Al-Qur'an ditanggapi sebagai kitab yang diberikan kepada manusia untuk dimanfaatkan demi tujuan tertentu. Resepsi fungsional bisa terwujud melalui fenomena sosial budaya Al-Qur'an di masyarakat baik dengan cara dibaca, ditulis, diperdengarkan, dipakai, atau ditempatkan. Perwujudannya dapat berupa praktik komunal individual, praktik regular, temporal, material hingga sistem sosial, hukum, adat, dan politik. Dalam hal ini ditunjukkan oleh bentuk respons santri terhadap pembacaan surah Yasin tersebut. Mereka memfungsikan Al-Qur'an sebagai wasilah untuk mengungkap kasus pencurian yang terjadi di antara mereka.

2. Pelaksanaan

Setelah semua persiapan siap dilanjutkan dengan pemberian tausiyah sebagai pembuka oleh Ustaz atau Ustazah untuk memberitahukan tujuan pembacaan surah Yasin tersebut dan digambarkan sedikit ancaman dan balasan bagi orang-orang yang suka mengambil barang orang lain, untuk membuat hati-hati santri

³⁵ Wawancara dengan Nazwa Riyana santri kelas 2 Aliyah pada tanggal 11 Desember 2022.

getar dan takut untuk melakukan pencurian, juga sekaligus menyadarkan pelaku atas perbuatannya secara tidak langsung.³⁶

Dalam tausiyah pembuka Ustaz atau Ustazah akan menjelaskan beberapa ancaman bagi para pelaku pencurian, diantara isi tausiyah yang disampaikan berdasarkan pengamatan penulis ialah:

“Barangsiapa yang mencuri maka ia telah melakukan dosa besar. Jangan main-main dengan dosa mencuri itu. Dalam Islam orang-orang yang mencuri itu harus di hukum, dan hukumannya itu berat. Orang yang mencuri baik laki-laki ataupun perempuan dengan kadar tertentu untuk kali pertama maka dia akan dipotong tangan kanannya. Kalau dia mencuri lagi akan dipotong kaki kirinya. Mencuri ketiga kali dipotong tangan kirinya, belum taubat juga dan mencuri lagi maka akan dipotong kaki kanannya”.³⁷

Hal tersebut selaras dengan *kalamullah* dalam QS. Al-Ma'idah [5] ayat 38:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.³⁸

Kemudian dalam tausiyah itu juga disampaikan bahwa, Allah akan melaknat orang-orang yang melakukan pencurian. Laknat merupakan salah satu bentuk murka Allah kepada seseorang. Hal ini sebagaimana yang terurai dalam kalimat tausiyah berikut:

“Barangsiapa yang mencuri maka Allah akan melaknat orang-orang yang mencuri itu, apakah kalian tidak takut

³⁶ Wawancara dengan Ustazah Emy Amalia, SE., salah satu pengasuh asrama santriwati pada tanggal 18 Desember 2022.

³⁷ Tausiyah dari Ustazah Risna Wardani, Kepala bidang keputrian pada saat pelaksanaan pembacaan surah Yasin.

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya*, hlm. 114.

jika laknat Allah jatuh kepada kalian? Ketika Allah sudah murka terhadap seseorang maka Allah akan melaknat orang tersebut. Maka jika laknat Allah sudah jatuh kepada kita lantas siapa lagi yang dapat menjadi penolong bagi kita?³⁹

Senada dengan perkataan itu, ada sebuah hadits nabi yang membahas mengenai hal itu, adapun haditsnya yaitu:

لعن الله السارق يسرق البيضة فتقطع يده ويسرق الحبل فتقطع يده⁴⁰

“Allah melaknat pencuri yang mencuri sebutir telur, lalu di lain waktu ia dipotong tangannya karena mencuri tali.” (HR. Bukhari no. 6783).

Setelah pemberian tausiyah mengenai ancaman bagi-bagi orang yang mencuri, terlihat suasana menjadi menegangkan berdasarkan observasi langsung peneliti pada saat itu. Pendapat ini dikuatkan oleh pernyataan salah satu informan yang peneliti wawancarai, yaitu:

“Ustazah memberikan tausiyah kepada kami tentang ancaman-ancaman Allah terhadap orang yang mencuri. Ustazah juga menyampaikan beberapa hadits dan ayat-ayat yang berkaitan dengan ancaman dan hukuman bagi orang yang melakukan pencurian. Setelah kami mendengar tausiyah itu, suasananya menjadi tegang, kami semua merasa takut kadang kami pernah mengambil sabun, odol, dan barang kawan kami tanpa izin, karna menganggapnya hal sepele, padahal itu adalah perbuatan dosa yang memiliki ancaman besar bagi pelakunya”.

Juga, hal ini menurut penjelasan dari salah satu Ustaz sengaja dirancang agar suasana menjadi menegangkan. Hal itu bertujuan membuat si pelaku ketakutan dan mempercepat proses pengakuan. Dan Secara tidak langsung juga memberikan peringatan kepada pelaku akan perbuatannya, bahwa perbuatan

³⁹Tausiyah dari Ustazah Emy Amalia pada saat pelaksanaan pembacaan surah Yasin.

⁴⁰Kutubu Al-Tis'ah, Shahih Imam Bukhari, Juz VIII, hlm. 159.

mencuri itu ialah perbuatan maksiat yang dibenci oleh Allah dan rasul-Nya.

Lalu, setelah selesai pemberian tausiyah oleh Ustaz atau Ustazah barulah kemudian dimulai pembacaan surah Yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh Ustaz atau Ustazah langsung. Dalam praktik pembacaannya menurut hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pembacaan surah Yasin ada ditambahkan ayat yang lain yaitu QS. Al-Isra' [17] ayat 81:

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ ۗ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

“Dan katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap”.⁴¹

Ayat ini dibaca setiap kali selesai membaca 10 atau 15 ayat surah Yasin⁴². Selain ayat di atas juga ada ditambahkan ayat kursi. Namun, ayat tambahan ini sifatnya adalah opsional, tergantung kepada ustaz yang memimpin bacaannya.

3. Penutupan

Setelah selesai pembacaan surah Yasin maka akan ditutup dengan do'a, memohon petunjuk kepada Allah “*bi barkati surati yasin wa biwasilati ma qara'na minal Qur'an*” agar diberikan jalan keluar dari masalah pencurian tersebut. Dan juga memohon agar dilembutkan hati si pencuri dan diberikan hidayah kepadanya. Agar tidak melakukan pencurian lagi, juga diberikan ketenangan hati dan kesabaran bagi si korban atas kehilangan yang dialami.⁴³

Dalam pengamatan lapangan peneliti juga mendapati ketika pembacaan surah Yasin diletakkan air minum di hadapan ustaz yang memimpin bacaan. Hal ini bertujuan merukyah air tersebut dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan secara berjamaah itu. Kemudian diakhir prosesi pembacaan surah Yasin

⁴¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya*, hlm. 290.

⁴² Wawancara dengan Ustazah Devi Intan Purnawan, Lc., salah satu pengasuh asrama putri.

⁴³ Wawancara dengan Ustaz Ahmad Kamil Baba pada tanggal 15 Desember 2022.

dan do'a air tersebut akan diminumkan kepada semua santri yang ikut dalam pembacaan surah Yasin tersebut. Karena air yang dirukyah itu memiliki molekul-molekul yang baik dan juga akan berpengaruh baik bagi yang meminumnya.⁴⁴

Pelaksanaan praktik pembacaan surah Yasin ini disesuaikan dengan kasus yang terjadi. Jika kasus pencurian hanya terjadi di lingkungan asrama putra maka pembacaan surah Yasin hanya dibacakan di asrama putra saja, atau di asrama tertentu yang terjadi kasus pencurian saja. Namun, jika kasus pencurian yang terjadi itu besar dan banyak kasusnya, dalam artian kasus pencurian itu terjadi di lingkungan putra dan putri maka pembacaan surah Yasin akan dilakukan secara bersama-sama di masjid bersama seluruh santriwan dan santriwati juga para Ustaz dan Ustazah.⁴⁵

Saat peneliti ikut berpartisipasi langsung dalam praktik pembacaan surah Yasin tersebut peneliti melihat suasana pembacaan surah Yasin itu berjalan dengan khidmat dan sakral di saat hari-hari pertama sampai hari ketiga. Namun, di hari-hari setelahnya terpantau ada beberapa santri yang tidak serius dalam membaca dan ada juga yang tertidur saat pembacaan surah Yasin tersebut. Setelah peneliti telusuri dengan wawancara dengan beberapa santri barulah peneliti menemukan penyebabnya yaitu anak-anak merasa bosan dan mengantuk karena pembacaan surah Yasin itu yang dilakukan pada malam hari dan berturut-turut selama tujuh malam dan mengira pelakunya belum terungkap.

Ini menunjukkan bahwa resepsi memfungsikan Al-Qur'an dalam praktiknya bagi sebagian orang hanya bertahan sampai beberapa hari saja, setelah itu ada yang akan merasa bosan dan jenuh. Kecuali orang-orang yang selalu istiqamah dan teguh dalam berdo'a, orang tersebut akan selalu konsisten dan yakin akan do'a yang dipanjatkan pasti akan dikabulkan oleh Allah Swt. Sebagaimana Allah Swt sebutkan dalam firman-Nya:

⁴⁴ Penjelasan dari Ustazah Emy Amalia, SE., saat beliau sedang bertausiyah di depan para santri.

⁴⁵ Keterangan dari Ustaz Ibrahim Arif, selaku ketua bidang Ubudiyah Dayah Insan Qur'ani.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.

Dan berdasarkan ayat itu benar saja, pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh asrama peneliti mengetahui bahwa sebenarnya pelaku pencurian itu ada yang sudah mengaku secara diam-diam kepada ustaz atau Ustazah pengasuh tentang kesalahannya. Tetapi, karena identitasnya disamarkan dan juga proses penyelesaiannya dilakukan secara tersembunyi, terkesan seakan kasus tersebut belum terungkap. Hal itu dilakukan untuk menjaga nama baik si Anak yang menjadi pelaku dan mencegahnya dari perundungan.

D. Dampak Pembacaan Surah Yasin Tujuh Malam Berturut-turut terhadap Korban dan Pelaku dalam Kasus Pencurian di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar

Pada sesi ini penulis akan menjelaskan dampak dari praktik pembacaan surah Yasin ini terhadap beberapa objek yang telah peneliti tentukan sebelumnya yaitu korban dan pelaku pencurian juga santri secara keseluruhan.

1. Dampak terhadap Korban

Berdasarkan hasil wawancara dengan korban, mereka menerangkan bahwa mereka merasa lebih tenang setelah dibacakan surah Yasin karena sebelumnya mereka merasa gelisah dan ketakutan. Sebagaimana pengakuan dari salah satu korban, yaitu:

“Ana takut karena kehilangan barang dan uang, dan gelisah karena belum bisa menemukan barang tersebut, takut juga akan dimarahi oleh orang tua, dan khawatir akan kehilangan

barang atau uang lagi. Alhamdulillah setelah *ana* dan kawan-kawan membaca surah Yasin bersama-sama *ana* merasa lebih tenang dan ikhlas. Karena *ana* tersadar bahwa barang atau uang yang hilang itu adalah titipan dari Allah dan kapan pun Allah ingin mengambilnya kembali maka akan hilang dari kita. Namun jika memang masih menjadi rezeki kita maka ia akan kembali lagi kepada kita”.⁴⁶

Sama halnya dengan korban yang lain mereka juga menyatakan merasa lebih tenang dan ikhlas setelah pembacaan surah Yasin ini. Salah satu korban juga menambahkan dengan adanya pembacaan surah Yasin ini juga, membuatnya merasa diperhatikan dan tidak diabaikan oleh pengasuh, dengan kata lain ada tindak lanjut dari pengasuh terhadap kasus kehilangan yang dialami oleh santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh korban saat wawancara, yaitu:

“ Dengan adanya pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut ini *ana* merasa lebih tenang, ikhlas, dan tidak sendirian dalam menghadapi masalah ini. Ustazah dan kawan-kawan juga ada bersama *ana*, membantu menyelesaikan masalah pencurian ini. Sehingga *ana* dapat lebih yakin dapat menemukan siapa pelakunya”.⁴⁷

Selain berdampak pada kasus pencurian, korban juga mengakui bahwa dengan pembacaan surah Yasin tersebut esok harinya ketika korban mengikuti ujian lisan Matematika. Ia merasa dimudahkan dalam menjawab soal ujian yang diberikan, hal tersebut diluar ekspektasinya yang beranggapan bahwa ujian Matematika lisan esok akan sangat sulit padahal sebaliknya, ia dapat menjawab soal yang diujikan dengan mudah.⁴⁸

⁴⁶ Wawancara dengan Erly Nurfika, santriwati kelas 11 Aliyah salah satu korban pencurian, pada tanggal 11 Desember 2022.

⁴⁷ Wawancara dengan Ustaz Muttaqin Anas, Lc, MA., pada tanggal 10 Desember 2022

⁴⁸ Wawancara dengan Najwa Rizka, santriwati kelas 11 Aliyah salah satu korban pencurian, pada tanggal 11 Desember 2022.

Hal ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an itu merupakan kegiatan yang membawa dampak positif bagi pembacanya. Dan Allah akan berikan kemudahan bagi orang-orang yang ikhlas dalam membacanya. Bahkan Allah mudahkan urusan bukan hanya sebatas menyelesaikan kasus pencurian saja namun, Allah juga memudahkan urusan-urusan yang lain diluar apa yang mereka niatkan.

Dengan demikianlah benarlah teori yang penulis uraikan dalam pembahasan sebelumnya bahwa dampak merupakan sesuatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa jadi positif dan juga negatif. Dalam hal ini kegiatan membaca Al-Qur'an dinilai memberikan dampak positif berdasarkan pengakuan dari beberapa narasumber yang penulis wawancarai.

2. Dampak terhadap Pelaku

Setelah melakukan pendekatan dengan pelaku dan melakukan wawancara, peneliti mengetahui bahwa pelaku merasa gelisah dan tidak aman saat dibacakan surah Yasin karena mereka tahu bahwa teman-temannya membacakan surah Yasin itu ditujukan untuk dirinya. Sebagaimana pengakuan salah satu pelaku, Yaitu:

“pada saat pembacaan surah Yasin *ana* mengaku bahwa *ana* merasa sangat takut pada saat itu, *ana* takut kawan-kawan mencurigai *ana*, dan tidak percaya sama *ana*. *Ana* juga takut tidak punya teman karena mereka pasti tidak mau berteman lagi dengan *ana* jika *ana* ketahuan mencuri. Apalagi *ana* tahu ketika pembacaan surah Yasin itu ada yang sudah mulai mencurigai *ana* dan mereka sengaja membacakan surah Yasin diniatkan untuk *ana*.⁴⁹

Rasa khawatir dan tidak tenang yang dirasakan oleh pelaku merupakan sesuatu tanda atau petunjuk dari Allah melalui hati nurani pelaku. Yang mengisyaratkan bahwa perbuatan yang

⁴⁹ Wawancara dengan IN, salah satu pelaku pencurian, pada tanggal 11 Desember 2022.

dilakukan itu merupakan sebuah kesalahan atau dosa. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits riwayat Muslim berikut:

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنِ الْبِرِّ وَالْإِيمِ، فَقَالَ : " الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِيمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ، وَكَرِهَتْ
أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ. " (رواه مسلم)

“Dari al-Nawwas bin Sam’an al-Anshari, ia berkata: “Aku bertanya kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam tentang kebajikan dan dosa, maka beliau menjawab, “Kebajikan adalah akhlak yang baik dan dosa adalah apa yang membuat bimbang (ragu) dadamu dan engkau tidak suka dilihat (diketahui) oleh manusia.” [HR. Muslim]⁵⁰

Dan kekhawatiran mereka tersebut memang benar terjadi menurut hasil observasi dan wawancara peneliti dengan korban. Mereka mengatakan pada saat pembacaan surah Yasin memang mereka sudah menaruh kecurigaan kepada beberapa temannya yang bersikap aneh atau kepada teman yang pernah ketahuan mengambil barangnya sebelumnya.⁵¹

Hal ini menurut Ustaz Muttaqin memang tidak dapat dibendung, mencurigai seseorang karena terdapat faktor pendukung merupakan sesuatu yang wajar. Namun, pengasuh juga selalu mengingatkan agar tidak boleh menuduh orang lain tanpa adanya bukti yang kuat. Sehingga dengan demikian tidak menimbulkan prasangka buruk ataupun fitnah antar sesama santri.⁵²

⁵⁰ Kutubu Al-Tis’ah, Shahih Muslim, Juz VIII, No. 2553, hlm. 6.

⁵¹ Wawancara dengan Erly Nurfika, salah satu korna pencurian, pada tanggal 11 Desember 2022.

⁵² Wawancara dengan Ustaz Muttaqin Anas, Lc, MA., pada tanggal 10 Desember 2022.

Pelaku juga mengaku bahwa ia sering dijauhi oleh teman-teman, sehingga sulit untuk bergaul dan akhirnya menjadi orang yang sering menyendiri.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara, faktor pelaku melakukan pencurian itu dilatarbelakangi oleh alasan yang berbeda-beda. Ada pelaku yang melakukan pencurian disebabkan keadaan yang memaksa. Orang tua tidak memberikan jajan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya selama berada di dayah. Sampai akhirnya membuat si Anak terpaksa mengambil uang atau makanan kawan-kawannya secara sembunyi-sembunyi. Bahkan menurut pengakuan salah seorang pelaku ia hanya diberi uang jajan Rp100.000,00.-/bulan⁵⁴ pantas saja jika ia merasa kekurangan. Namun, tetap saja perbuatannya itu salah dan tidak dapat dibenarkan.

Pada kasus yang lain ada yang melakukan pencurian itu karena faktor kelainan. Pelaku mengambil milik orang lain tanpa alasan yang jelas. pelaku mengambil uang atau barang orang lain bukan karena dia butuh namun, karena terobsesi ingin memiliki barang atau uang milik orang lain. Walaupun sebenarnya ia memiliki uang atau barang serupa miliknya sendiri.

Pada kasus seperti tersebut di atas si Pelaku terindikasi mengidap klepto. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah artikel bahwa Kleptomania adalah tindakan mengambil barang orang lain karena keserakahan yang tidak terkendali. Tindakan ini sebagian besar spontan dan bukan untuk mencari keuntungan. Ini karena mereka kebanyakan mengambil barang-barang bernilai rendah (murah) yang bisa dibeli sendiri.⁵⁵

Sama halnya dengan korban, pelaku juga merasakan dampak dari pembacaan surah Yasin seperti gelisah dan takut, hingga akhirnya mendapatkan hidayah. Sebagian pelaku tidak

⁵³ Wawancara dengan IN, salah satu pelaku pencurian, pada tanggal 11 Desember 2022.

⁵⁴ Wawancara dengan DQA, salah satu pelaku pencurian, pada tanggal 18 Desember 2022.

⁵⁵Hati-hati Kleptomania pada Anak, Halodoc, <https://www.halodoc.com/artikel/hati-hati-kleptomania-pada-anak>

mengabaikan hidayah tersebut hingga pada akhirnya pelaku tersebut memutuskan untuk mengakui kesalahan mereka kepada ustaz atau ustazah.

Ada sebagian kasus lagi di mana pelaku mendapatkan hidayah dan sadar akan kesalahannya, serta mengembalikan semua barang dan uang yang diambilnya. Namun, pelaku tersebut tidak menunjukkan identitasnya pada siapapun.⁵⁶ Ada juga sebagian kasus lagi yang pelakunya memilih untuk terus bersembunyi dan hanya Allah saja yang tahu kapan dia akan menyadari perbuatannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku juga merasakan dampak dari pembacaan surah Yasin tersebut yaitu mendapatkan hidayah dari Allah Swt dan bertaubat dari dosa yang pernah dilakukannya.

3. Dampak terhadap Kasus Pencurian

Berdasarkan hasil wawancara setelah praktik pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut itu terdapat kasus yang terbukti dan terungkap pelaku yang melakukan pencurian⁵⁷, ada yang pelakunya tidak ketahuan namun barang atau uang yang hilang itu kembali⁵⁸, dan ada juga yang tidak mengaku sama sekali dan tidak terungkap siapa pelakunya.⁵⁹

Maka berdasarkan hal ini terlihat bahwa adanya resepsi fungsional yang sempurna terhadap Al-Qur'an, Yang mana dalam penyelesaian kasus pencurian meskipun ada beberapa kasus yang tidak terungkap siapa pelakunya namun pembacaan surah Yasin ini tetap dipraktikkan dan diamalkan ketika terjadi kasus pencurian selanjutnya. Ini membuktikan bahwa Dayah Insan Qur'ani menerapkan resepsi fungsional Al-Qur'an secara sempurna kepada para santri-santrinya.

⁵⁶ Wawancara dengan Erly Nurfika, santriwati kelas 11 Aliyah salah satu korban pencurian, pada tanggal 11 Desember 2022.

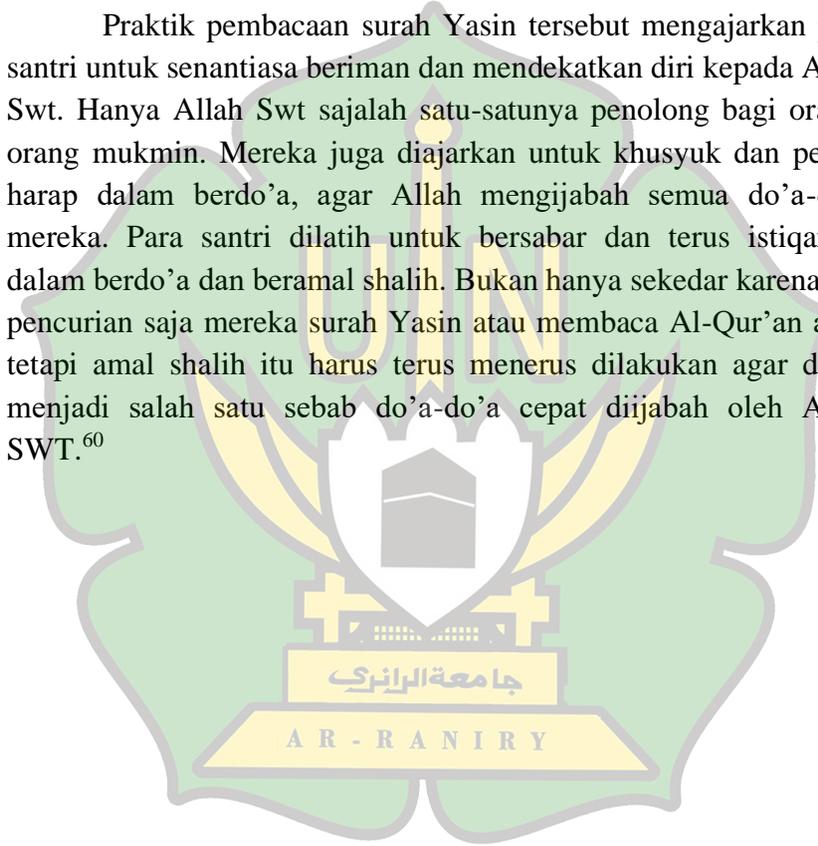
⁵⁷ Keterangan dari Usta zah Devi Intan Purnawan, Lc.

⁵⁸ Keterangan dari Erly Nurfika salah satu korban pencurian.

⁵⁹ Keterangan dari Naula Risty salah satu korban pencurian.

Dengan adanya praktik pembacaan surah Yasin ini juga berarti Dayah Insan Qur'ani telah melakukan hal yang sangat bijaksana yaitu, melibatkan Allah dalam penyelesaian kasus pencurian yang terjadi. Maka Allah dengan kekuasaan-Nya dan keagungan-Nya senantiasa menuntun dan menolong para Ustaz dan Ustazah juga para santri, dalam mengungkap pelaku kasus pencurian tersebut.

Praktik pembacaan surah Yasin tersebut mengajarkan para santri untuk senantiasa beriman dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hanya Allah Swt sajalah satu-satunya penolong bagi orang-orang mukmin. Mereka juga diajarkan untuk khusyuk dan penuh harap dalam berdo'a, agar Allah mengijabah semua do'a-do'a mereka. Para santri dilatih untuk bersabar dan terus istiqamah dalam berdo'a dan beramal shalih. Bukan hanya sekedar karena ada pencurian saja mereka surah Yasin atau membaca Al-Qur'an akan tetapi amal shalih itu harus terus menerus dilakukan agar dapat menjadi salah satu sebab do'a-do'a cepat diijabah oleh Allah SWT.⁶⁰



⁶⁰ Penjelasan dari Ustaz Muzakkir dan Ustaz Ahmad Kamil Baba.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang “Praktik Pembacaan surah Yasin Tujuh Malam Berturut-turut untuk Mengungkap Kasus Pencurian di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar”, sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, secara dalil memang tidak terdapat landasan nash dari Al-Qur’an dan hadits yang khusus menganjurkan untuk membaca surah Yasin ketika terjadi kasus pencurian. Namun, praktik tersebut merupakan salah satu bentuk *tabarruk* (mengharap barokah) dengan ayat-ayat Al-Qur’an dan juga salah satu bentuk *tawasul* dengan *kalamullah* dan amal shalih. Juga, setelah peneliti telusuri hadits-hadits nabi, penulis mendapati sebuah hadits nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud mengenai anjuran membaca surah Yasin pada orang meninggal yang selanjutnya Imam Ibnu Katsir memberikan komentar terhadap hadits tersebut: “Oleh sebab itu sebagian ulama berkata: “Diantara keistimewaan surat ini (surah Yasin), sesungguhnya tidaklah surah Yasin dibacakan pada suatu perkara sulit, malainkan Allah Swt memudahkannya. Jadi, pengamalan praktik pembacaan surah Yasin untuk mengungkap kasus pencurian ini hukumnya ialah sunnah berlandaskan kepada dalil-dalil diatas.

Kedua, proses pelaksanaan praktik pembacaan Surah Yasin ini dimulai dengan melakukan persiapan seperti bersuci terlebih dahulu, menutup aurat, dan membawa mushaf. Selanjutnya setelah semua santri siap dan berkumpul barulah dilanjutkan dengan tausiyah oleh ustaz atau ustazah. Kemudian dilanjutkan dengan proses pembacaan Surah Yasin secara berjamaah dipimpin oleh ustaz. Dalam pembacaan surah Yasin juga ditambahkan ayat-ayat yang lain seperti QS. Al-Isra ayat 81 dan ayat kursi, kemudian barulah akhirnya ditutup dengan do’a.

Ketiga, dari praktik pembacaan surah Yasin tersebut terdapat beberapa dampak, baik terhadap korban pencurian, pelaku

pencurian, maupun terhadap kasus pencurian. Adapun pada korban pencurian dampak yang dirasakan setelah pembacaan surah Yasin diantaranya berdampak pada mental dan rasa percaya diri korban, yaitu korban merasa lebih tenang karena sebelumnya mereka merasa gelisah dan ketakutan disebabkan kehilangan barang dan uang. Juga, mereka lebih ikhlas dalam menghadapi cobaan kehilangan tersebut, ditambah lagi korban merasa diperhatikan dan tidak diabaikan oleh pegasuh karena adanya tindak lanjut dari pengasuh terhadap kasus kehilangan yang korban alami. Adapun dampak lainnya yang dirasakan oleh korban yaitu dari segi belajar dan menghadapi ujian, korban mendapati dirinya merasa dimudahkan dalam memahami pelajaran dan dilancarkan dalam menjawab soal-soal yang diberikan saat ujian.

Sedangkan dampak yang dirasakan oleh pelaku ialah sebaliknya, dari segi mental pelaku juga mengalami dampaknya yaitu pelaku merasa gelisah, tidak tenang, dan tidak bisa tidur nyenyak setelah dibacakan surah Yasin. Hal itu disebabkan pelaku tahu bahwa teman-temannya membacakan surah Yasin itu ditujukan untuk dirinya. Pelaku takut kejahatannya terbongkar dan diketahui oleh teman-temannya. Dari segi sosial dan pergaulan pelaku juga merasa dijauhi oleh teman-teman sehingga membuatnya tak memiliki teman dan sering menyendiri.

Yang terakhir ialah dampak bagi kasus pencurian itu sendiri. Setelah praktik pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut itu terdapat kasus yang terbukti dan terungkap pelaku yang melakukan pencurian, ada yang pelakunya tidak ketahuan namun barang atau uang yang hilang itu kembali, dan ada juga yang tidak mengaku sama sekali dan tidak terungkap siapa pelakunya.

B. Saran

Dari serangkaian penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa saran, semoga dapat menjadi masukan dan memberikan manfaat untuk Dayah Insan Qur'ani:

1. Kepada Ustaz/Ustazah agar lebih mengawal dan memperhatikan lagi para santri ketika pembacaan surah Yasin sedang berlangsung. Karena masih ada santri-santri yang mencuri kesempatan untuk tidur dan mengobrol, serta tidak khushyuk saat pembacaan surah Yasin.
2. Kepada ustaz/ustazah pengasuh agar dalam proses penyelesaian masalah kasus pencurian agar diberitahukan kepada santri jika kasus itu sedang dalam proses penyelesaian walaupun, penyelesaian kasus dilakukan secara tersembunyi agar para santri tidak bertanya-tanya dan merasa kasus telah diabaikan, sehingga mereka akan mengambil jalan sendiri untuk menyelesaikan kasus tersebut seperti pemulian, perkelahian, bahkan sampai pemukulan terhadap teman yang mereka curigai, meskipun identitas si pelaku tetap ditutupi dan tidak diumumkan kepada khalayak.
3. Harapan penulis juga semoga pembacaan surah Yasin ini terus dilakukan dan dipraktikkan sebagai salah satu cara untuk menghidupkan dan menfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan khususnya para santri.

Penelitian ini merupakan sumbangsih sederhana untuk pengembangan studi Al-Quran dan untuk kepentingan studi lanjutan yang diharapkan dapat berguna sebagai bahan pedoman, referensi dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam studi Living Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ali 'Audah, *Konkordansi Qur'an; Panduan Dalam Mencari Ayat Qur'an*, Cet ke-II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), xiv.
- Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif," *Dalam M. Mansur, Dkk., Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadith. Yogyakarta: Teras, 2007, 69-70.*
- Abdullah ibn Abdul Rahman al-Darimi, *Sunan al-Darimi*, Bab Keutamaan Surah Yasin, Juz IV, 2150.
- Achmad Chodjim, *Menerapkan Keajaiban Surah Yasin Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, 1st ed. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), 21-22.
- Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an", dalam *Jurnal El-Afkar* Vol. 6 Nomor II, (2017), 87.
- Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*", (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), hlm. 245.
- Ahmad Zainal Abidin, "Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surah Yasin Dan Surah Al-Mulk Di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).
- Asep Mohamad Rahman Ajis, "Menghidupkan Nilai-Nilai Qur'ani Melalui Tradisi Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Jumat: Studi Kasus Di Mesjid Al-Maghfiroh, At-Taqwa Dan Mesjid Raudhatul Jannah Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).
- Asmaran As, "Membaca Fenomena Ziarah Wali Di Indonesia: Memahami Tradisi Tabarruk Dan Tawassul", dalam *Jurnal al-Banjari Nomor 2*, (2018), hlm.187.

- Athan Ahmad, "Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi Dan Etnometodologi Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial" (Ombak (Anggota AKAPI), Yogyakarta, 2015), 46.
- Aulia Rahman, "Pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin Terhadap Kecerdasan Spritual Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Waru" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).
- Bahriah, "Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Batajak Tihang Rumah Di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Studi Living Al-Qur'an)," 2017.
- Dawud, Abu, *Sunan Abu Dawud*, Bab Bacaan yang dibaca untuk Mayyit, No. 3121, Juz III, 320.
- Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," *Quran and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 172.
- E K A Nandhifatul Isriyah And Jialqura Dan, "Praktik Pembacaan Surah Yasin Di Majelis Al-Ghafur Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Pematang," N.D.
- Hati-hati Kleptomania pada Anak, Halodoc, <https://www.halodoc.com/artikel/hati-hati-kleptomania-pada-anak>
- Jami' al-Kutubu al-Tis'ah, *Shahih Al-Bukhari*. Juz VIII, 159.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), [Online], <https://kbbi.web.id/>
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim*, juz.VI (Dar Thibah li an-Nasyr wa at-Tauzi', 1420H), 562.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin*, ed. Zainal Muallif (Jakarta: Shahih, 2015), 1.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya*, hlm. 113, 114, 174, 290.

M Ihdanil Aulia, Abdul Halim, And Zaki Mubarak, "Pembacaan Surah Yasin Sebagai Perlindungan Rumah Di Desa Sungai Tawar Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022).

M Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah," *Jakarta: Lentera Hati 2* (2002): 605.

Maulidya Wirdaini, "Resepsi Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin:(Studi Living Qur'an Di PPTQ. An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo Kec. Bae Kab. Kudus)" (IAIN Kudus, 2021).

Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2000), h lm.4.

Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, "Shahih Al-Bukhari, Kitabu Al-Thibbi, Bab Al-Ruqa Bil Qur'an," n.d., 131.

Muhammad Mansur, "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an," *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis. Yogyakarta: Teras*, 2007, 5.

Muhammad Quraish Shihab and M Quraish, *Yasin Dan Tahlil*, 2016, 75.

Muhammad Said and M Human, *Pesona Surah Yasin* (Gema Insani, 2008), 21.

Patebon Kendal And Rodhotun Nasihah, "Resepsi Pembacaan Al-Qur'an (Surat Al-Waqi'ah Dan Surat Yasin) Di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo," n.d., 22.

Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium Vol. 5, No.9, Januari 2009, hlm. 7-8.

Rusma, Ied Al Munir, and Sajida Putri, “Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Cuci Karpung Di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat” (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

Sahiron Syamsuddin, “Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur’an Dan Hadis” Dalam Metodologi Living Qur’an Dan Hadis,” *Yogyakarta: Teras*, 2007, xiv.

Sinta Hariyati, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota Ii di Kota Samarinda” pada Jurnal E-Journal Ilmu Pemerintahan, Volume 3 (2015), 590.

Siti Zulaika, “Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur,” 2020.

Zahra Mahira Putri Suaedi, “Tradisi Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Rabu (Kajian Living Quran Di Masjid Baitur-Rahman Lebak Ds. Kenanga Kec. Sumber)” (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021).

Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Juz 21 dan 22, Jilid 11, (Gema Insani) t.t..



LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara

PERTANYAAN WAWANCARA DALAM MENYELESAIKAN PENELITIAN “PRAKTIK PEMBACAAN SURAH YASIN TUJUH MALAM BERTURUT-TURUT UNTUK MENGUNGKAP KASUS PENCURIAN DI DAYAH INSAN QUR’ANI ACEH BESAR”

Lokasi Penelitian : Dayah Insan Qur’ani
Waktu Penelitian : 18 Desember 2022
Tempat Wawancara : Rumah Pimpinan

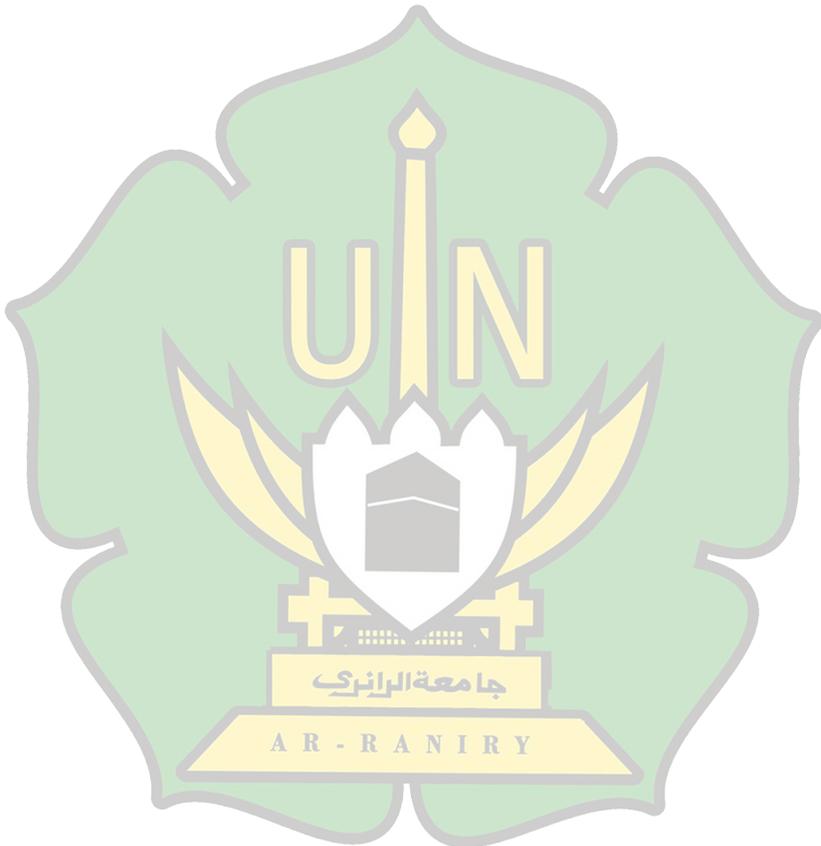
TOKOH DIWAWANCARA

Nama : Ustaz Muzakkir Zulkifli, S.Ag.
Jabatan : Pimpinan Dayah Insan Qur’ani

1. Bagaimana sejarah awal mula praktik pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian di Dayah Insan Qur’ani? (RM 1)
2. Apa dalil yang menjadi landasan pengamalan praktik pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian di Dayah Insan Qur’ani? (RM 1)
3. Sepengetahuan Ustaz, adakah sahabat atau ulama terdahulu yang mempraktikkan hal serupa sebelumnya? (RM 1)
4. Adakah masyarakat atau lembaga pendidikan lain yang Ustaz tahu mempraktikkan hal yang serupa di lembaga mereka? (RM 1)
5. Apa yang menjadi latar belakang praktik ini tetap dilaksanakan sampai sekarang? (RM 1)
6. Mengapa surah Yasin yang dipilih untuk dibacakan dalam praktik ini?
7. Mengapa pembacaan surah Yasin ini dilakukan selama tujuh malam berturut-turut? (RM 1)
8. Bagaimana pendapat atau pandangan Ustaz tentang praktik pembacaan surah Yasin ini? (RM 1)

9. Adakah waktu atau metode khusus yang digunakan dalam praktik pembacaan surah Yasin ini? (RM 2)
10. Apakah selain surah Yasin ada ayat-ayat lain atau do'a-doa khusus yang dibacakan? (RM 2)
11. Adakah syarat tertentu yang harus dilakukan sebelum melakukan praktik pembacaan surah Yasin? (RM 2)
12. Siapa saja yang wajib ikut dalam praktik pembacaan surah Yasin ini? (RM 2)
13. Apakah praktik pembacaan surah Yasin ini dilakukan secara berkelompok atau secara individu? (RM 2)
14. Apakah sebelum pembacaan surah Yasin juga disertakan pemberian wejangan, tausiyah atau ancaman untuk pelaku pencurian? (RM 2)
15. Apakah ada kendala dalam praktik pembacaan surah Yasin tersebut? (RM 2)
16. Apa yang diharapkan dari praktik pembacaan surah Yasin tersebut? (RM 3)
17. Adakah terlihat dampak dari praktik pembacaan surah Yasin untuk mengungkap kasus pencurian tersebut ? (RM 3)
18. Menurut Ustaz apa dampak praktik pembacaan surah Yasin ini bagi korban? (RM 3)
19. Menurut Ustaz apa dampak praktik pembacaan surah Yasin ini bagi pelaku? (RM 3)
20. Menurut Ustaz apa dampak praktik pembacaan surah Yasin ini bagi santri secara keseluruhan? (RM 3)
21. Adakah pendampingan khusus atau bimbingan yang berikan kepada korban pencurian? (RM 3)
22. Adakah pendampingan khusus atau bimbingan yang diberikan kepada pelaku pencurian setelah santri tersebut ketahuan mencuri? (RM 3)
23. Apakah pelaku pencurian yang ketahuan itu dihukum atas perbuatannya, atau bagaimana kebijakan yang diberikan oleh dayah kepada pelaku pencurian? (RM 3)

24. Apakah identitas pelaku pencurian itu diberitahukan kepada korban atau santri lainnya? (RM 3)



**PERTANYAAN WAWANCARA DALAM
MENYELESAIKAN PENELITIAN “PRAKTIK
PEMBACAAN SURAH YASIN TUJUH MALAM
BERTURUT-TURUT UNTUK MENGUNGKAP KASUS
PENCURIAN DI DAYAH INSAN QUR’ANI ACEH BESAR”**

Lokasi Penelitian : Dayah Insan Qur’ani
Waktu Penelitian : 10 Desember 2022
Tempat Wawancara : Ruang Kesekretariatan

TOKOH DIWAWANCARA

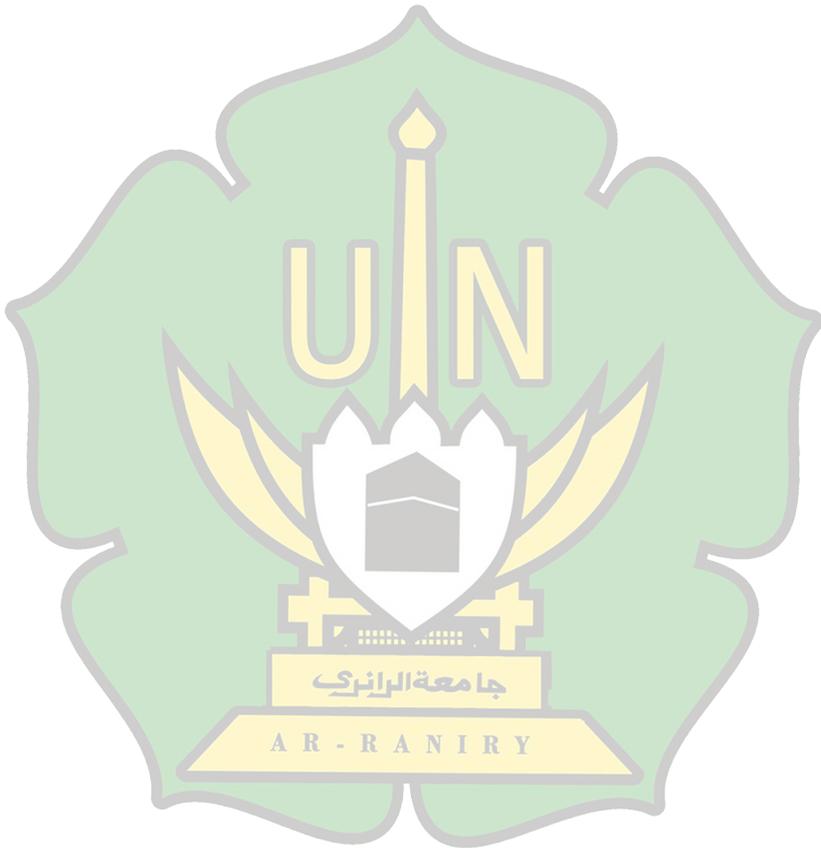
Nama : Ustaz Muttaqin Anas, Lc., MA.

Jabatan : Wakil Pimpinan Bidang Pengasuhan Santri

1. Bagaimana sejarah awal mula praktik pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian di Dayah Insan Qur’ani?
2. Apa dalil yang menjadi landasan pengamalan praktik pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian di Dayah Insan Qur’ani?
3. Sepengetahuan Ustaz, adakah sahabat atau ulama terdahulu yang mempraktikkan hal serupa sebelumnya?
4. Adakah masyarakat atau lembaga pendidikan lain yang Ustaz tahu mempraktikkan hal yang serupa di lembaga mereka?
5. Apa yang menjadi latar belakang praktik ini tetap dilaksanakan sampai sekarang?
6. Mengapa surah Yasin yang dipilih untuk dibacakan dalam praktik ini?
7. Mengapa pembacaan surah Yasin ini dilakukan selama tujuh malam berturut-turut?
8. Bagaimana pandangan atau pendapat Ustaz tentang kebijakan pimpinan mengenai praktik pembacaan surah Yasin ini?
9. Bagaimana pelaksanaan praktik pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian ini dilakukan?

10. Adakah waktu atau metode khusus yang digunakan dalam praktik pembacaan surah Yasin ini?
11. Apakah selain surah Yasin ada ayat-ayat lain atau do'a-doa khusus yang dibacakan?
12. Adakah syarat tertentu yang harus dilakukan sebelum melakukan praktik pembacaan surah Yasin?
13. Siapa saja yang wajib ikut dalam praktik pembacaan surah Yasin ini?
14. Apakah praktik pembacaan surah Yasin ini dilakukan secara berkelompok atau individu?
15. Apakah sebelum pembacaan surah Yasin juga disertakan pemberian wejangan, tausiyah atau ancaman untuk pelaku pencurian?
16. Adakah kendala dalam praktik pembacaan surah Yasin tersebut?
17. Apa yang diharapkan dari praktik pembacaan surah Yasin tersebut?
18. Apakah dampak dari praktik pembacaan surah Yasin untuk mengungkap kasus pencurian tersebut sudah terlihat?
19. Menurut Ustaz apa dampak praktik pembacaan surah Yasin ini bagi korban?
20. Menurut Ustaz apa dampak praktik pembacaan surah Yasin ini bagi pelaku?
21. Menurut Ustaz apa dampak praktik pembacaan surah Yasin ini bagi santri secara keseluruhan?
22. Adakah pendampingan khusus atau bimbingan yang berikan kepada korban pencurian?
23. Adakah pendampingan khusus atau bimbingan yang diberikan kepada pelaku pencurian setelah santri tersebut ketahuan mencuri?
24. Apakah pelaku pencurian yang ketahuan itu dihukum atas perbuatannya, bagaimana kebijakan yang diberikan oleh dayah kepada pelaku pencurian?

25. Apakah identitas pelaku pencurian itu diberitahukan kepada korban atau santri lainnya?



**PERTANYAAN WAWANCARA DALAM
MENYELESAIKAN PENELITIAN “PRAKTIK
PEMBACAAN SURAH YASIN TUJUH MALAM
BERTURUT-TURUT UNTUK MENGUNGKAP KASUS
PENCURIAN DI DAYAH INSAN QUR’ANI ACEH BESAR”**

Lokasi Penelitian : Dayah Insan Qur’ani
Waktu Penelitian : 15-18 Desember 2022
Tempat Wawancara : Kantor Sekolah, asrama.

TOKOH DIWAWANCARA

Nama : - Ustaz Ahmad Kamil Baba
- Ustazah Devi Intan Purnawan, Lc.
- Ustazah Emy Amalia, SE.
Jabatan : Pengasuh Asrama

1. Bagaimana sejarah awal mula praktik pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian di Dayah Insan Qur’ani?
2. Adakah masyarakat atau lembaga pendidikan lain yang Ustaz tahu mempraktikkan hal yang serupa di lembaga mereka?
3. Apa yang menjadi latar belakang praktik ini tetap dilaksanakan sampai sekarang?
4. Mengapa pembacaan surah Yasin ini dilakukan selama tujuh malam berturut-turut?
5. Bagaimana pandangan atau pendapat Ustaz tentang kebijakan pimpinan mengenai praktik pembacaan surah Yasin ini? Bagaimana pelaksanaan praktik pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian ini dilakukan?
6. Apakah ada waktu atau metode khusus yang digunakan dalam praktik pembacaan surah Yasin ini?
7. Apakah selain surah Yasin ada ayat-ayat lain atau do’a-doa khusus yang dibacakan?

8. Adakah syarat tertentu yang harus dilakukan sebelum melakukan Praktik pembacaan surah Yasin?
9. Siapa saja yang wajib ikut dalam praktik pembacaan surah Yasin ini?
10. Apakah praktik pembacaan surah Yasin ini dilakukan secara bersama-sama atau individual?
11. Apakah sebelum pembacaan surah Yasin juga ada disertakan pemberian wejangan, tausiyah atau ancaman untuk pelaku pencurian?
12. Adakah kendala dalam praktik pembacaan surah Yasin tersebut?
13. Apa yang diharapkan dari praktik pembacaan surah Yasin tersebut?
14. Apakah dampak dari praktik pembacaan surah Yasin untuk mengungkap kasus pencurian tersebut sudah terlihat?
15. Menurut Ustaz apa dampak praktik pembacaan surah Yasin ini bagi korban?
16. Menurut Ustaz apa dampak praktik pembacaan surah Yasin ini bagi pelaku?
17. Menurut Ustaz apa dampak praktik pembacaan surah Yasin ini bagi santri secara keseluruhan?
18. Adakah pendampingan khusus atau bimbingan yang diberikan kepada korban pencurian?
19. Adakah pendampingan khusus atau bimbingan yang diberikan kepada pelaku pencurian setelah santri tersebut ketahuan mencuri?
20. Apakah pelaku pencurian yang ketahuan itu dihukum atas perbuatannya, bagaimana kebijakan yang diberikan oleh dayah kepada pelaku pencurian?
21. Apakah identitas pelaku pencurian itu diberitahukan kepada korban atau santri lainnya?

**PERTANYAAN WAWANCARA DALAM
MENYELESAIKAN PENELITIAN “PRAKTIK
PEMBACAAN SURAH YASIN TUJUH MALAM
BERTURUT-TURUT UNTUK MENGUNGKAP KASUS
PENCURIAN DI DAYAH INSAN QUR’ANI ACEH BESAR”**

Lokasi Penelitian : Dayah Insan Qur’ani
Waktu Penelitian : 11-15 Desember 2022
Tempat Wawancara : Kamar Ustazah

TOKOH DIWAWANCARA

Nama : - Erly Nurfika
- Badriahtul Munawwarah
- Najwa Rizka
- Naula Risty
- Nazwa Riyana

Status : Korban Pencurian

1. Menurut Adik, mengapa praktik pembacaan surah Yasin ini dilakukan? (RM 2)
2. Apakah Adik pernah melihat atau melakukan praktik ini sebelumnya? (RM 2)
3. Menurut Adik mengapa praktik pembacaan surah Yasin ini terus dilakukan sampai sekarang? (RM 3)
4. Bagaimana pelaksanaan praktik pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian ini dilakukan? (RM 2)
5. Apakah setiap kali praktik pembacaan surah Yasin ini dilakukan Adik selalu mengikutinya? (RM 2)
6. Apakah pembacaan surah Yasin ini dilakukan secara bersama-sama atau sendiri-sendiri? (RM 2)
7. Adakah Ustaz/Ustazah yang memandu pembacaan surah Yasin tersebut? (RM 2)
8. Apakah sebelum praktik pembacaan surah Yasin dilakukan kita harus berwudhu’ terlebih dahulu? (RM 2)

9. Apakah sebelum pembacaan surah Yasin ada tausiyah atau ceramah dari Ustaz/Ustazah? (RM 2)
10. Apakah selain surah Yasin ada ayat-ayat lain atau do'a-doa khusus yang dibacakan? (RM 2)
11. Adakah kendala dalam praktik pembacaan surah Yasin tersebut? Bagaimana perasaan Adik ketika ikut melakukan praktik pembacaan surah Yasin untuk mengungkap kasus pencurian? (RM 3)
12. Bagaimana perasaan Adik ketika kehilangan barang? (RM 3)
13. Bagaimana tanggapan orang tua Adik ketika tahu kalau Adik kehilangan barang? (RM 3)
14. Adakah Ustaz/Ustazah memanggil Adik untuk dibimbing dan dinasehati ketika Adik kehilangan barang? (RM 3)
15. Apa harapan Adik terhadap praktik pembacaan surah Yasin tersebut? (RM 3)
16. Apakah sebelum pembacaan surah Yasin Adik ada menaruh kecurigaan kepada seseorang yang disangka adalah pelaku? (RM 3)
17. Menurut Adik apakah pembacaan surah Yasin ini ada manfaatnya? (RM 3)
18. Apakah Adik sendiri merasakan manfaat dari praktik pembacaan surah Yasin ini? (RM 3)
19. Apakah barang Adik yang hilang itu kembali setelah dilakukan praktik pembacaan surah Yasin tersebut? (RM 3)
20. Apakah Adik tahu siapa pelaku pencurian tersebut setelah dilakukan pembacaan surah Yasin? (RM 3)
21. Adakah hikmah/pelajaran yang dapat adik ambil dari kejadian ini? (RM 3)

**PERTANYAAN WAWANCARA DALAM
MENYELESAIKAN PENELITIAN “PRAKTIK
PEMBACAAN SURAH YASIN TUJUH MALAM
BERTURUT-TURUT UNTUK MENGUNGKAP KASUS
PENCURIAN DI DAYAH INSAN QUR’ANI ACEH BESAR”**

Lokasi Penelitian : Dayah Insan Qur’ani
Waktu Penelitian : 11-15 Desember 2022
Tempat Wawancara : Kamar Ustazah

TOKOH DIWAWANCARA

Nama :

Status : Pelaku Pencurian

1. Menurut Adik, mengapa praktik pembacaan surah Yasin ini dilakukan? (RM 2)
2. Apakah Adik pernah melihat atau melakukan praktik ini sebelumnya? (RM 1)
3. Menurut Adik mengapa praktik pembacaan surah Yasin ini terus dilakukan sampai sekarang? (RM 1)
4. Bagaimana pelaksanaan praktik pembacaan surah Yasin tujuh malam berturut-turut untuk mengungkap kasus pencurian ini dilakukan? (RM 2)
5. Apakah setiap kali praktik pembacaan surah Yasin ini dilakukan Adik selalu mengikutinya? (RM 2)
6. Apakah pembacaan surah Yasin ini dilakukan secara bersama-sama atau sendiri-sendiri? (RM 2)
7. Adakah Ustaz/Ustazah yang memandu pembacaan surah Yasin tersebut? (RM 2)
8. Apakah sebelum praktik pembacaan surah Yasin dilakukan itu kita harus berwudhu’ terlebih dahulu? (RM 2)
9. Apakah sebelum pembacaan surah Yasin ada tausiyah atau ceramah dari Ustaz/Ustazah? (RM 2)
10. Apakah selain surah Yasin ada ayat-ayat lain atau do’a-do’a khusus yang dibacakan? (RM 2)

11. Adakah kendala dalam praktik pembacaan surah Yasin tersebut? (RM 2)
12. Bagaimana perasaan Adik saat ikut membaca surah Yasin bersama santri lainnya, sedang Adik tahu kalau pembacaan itu ditujukan untuk Adik? (RM 3)
13. Apakah Adik merasakan dampak dari pembacaan surah Yasin tersebut? (RM 3)
14. Bagaimana sikap teman-teman kepada Adik saat mereka membacakan surah Yasin? Adakah mereka menaruh kecurigaan kepada Adik? (RM 3)
15. Apakah akhirnya Adik mengaku karna ketakutan atau memang karna ketahuan? (RM 3)
16. Bagaimana sikap mereka kepada Adik saat ketahuan bahwa Adik adalah pelakunya? (RM 3)
17. Apa alasan yang membuat Adik melakukan pencurian tersebut?
18. Bagaimana tanggapan orang tua Adik ketika tahu kalau Adik melakukan pencurian di Dayah? (RM 3)
19. Adakah Ustaz atau Ustazah memanggil Adik untuk dinasehati dan dibimbing setelah Adik ketahuan mencuri?
20. Bagaimana perasaan Adik setelah dipanggil dan dinasehati oleh Ustaz/Ustazah? (RM 3)
21. Adakah Adik merasa bersalah dan menyesal telah melakukan perbuatan tersebut? (RM 3)
22. Adakah hikmah/pelajaran yang dapat adik ambil dari kejadian ini? (RM 3)

Lampiran 2 Foto Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Foto dokumentasi setelah selesai melakukan wawancara dengan Pimpinan Dayah Dayah Insan Qur'ani Ustaz Muzakkir Zulkifli, S.Ag.



Foto dokumentasi setelah selesai melakukan wawancara dengan Ustaz Muttaqin Anas, Lc., MA., selaku Wakil Pimpinan Bidang Pengasuhan Santri



*Foto dokumentasi wawancara bersama Ustaz Ahmad Kamil Baba
selaku Pengasuh Asrama Putra*

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



Foto bersama Ustazah Devi Intan Purnawan, Lc., (kiri) dan Ustazah Emy Amalia, SE., (kanan) selaku Pengasuh Asrama Putri

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Wawancara dengan beberapa korban dalam kasus pencurian



Lampiran 3 Foto Dokumentasi Observasi Lapangan



Foto dokumentasi pelaksanaan praktik pembacaan Surah Yasin untuk mengungkap kasus pencurian secara berjamaah di lokasi asrama putra



Foto dokumentasi pelaksanaan praktik pembacaan Surah Yasin untuk mengungkap kasus pencurian di asrama putri

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ULUMUL QUR'AN ANEUK BATEE
DAYAH INSAN QUR'ANI

Jln. Banda Aceh – Medan Km.12,5 Komplek Masjid Baitul 'Adhim
Desa Aneuk Batee Kec. Suka Makmur – Aceh Besar
Telp. 0811 471 4748. Email: info@dayah-ypuq.com Situs: www.dayah-ypuq.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : B-325/D.IQ-YPUQ/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Dayah Insan Qur'ani YPUQ Aneuk Batee dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ulifa Meilly Yanda
NIM : 190303055
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Desa Aneuk Batee, Kec. Suka Makmur, Kab. Aceh Besar

Berdasarkan surat nomor B-1923/Un.08/FUF.I/PP-00.9/08/2022 perihal Pengantar Penelitian pada tanggal 22 Agustus 2022, maka bersama ini kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian yang dimaksudkan di lingkungan Dayah Insan Qur'ani Aneuk Batee pada tanggal 10 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Aneuk Batee, 8 Desember 2022

Pimpinan Dayah,



Lat. Muzakkir Zulkifli, S.Ag

AR - RANIRY